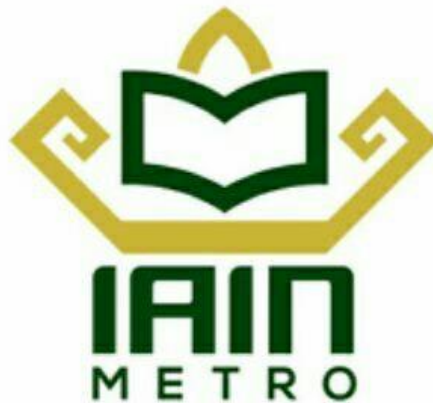


## **SKRIPSI**

# **KONTRIBUSI KHUTBAH JUM'AT TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT** ( Studi kasus di Dusun 1 dan Dusun 2 Desa Balerejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur )

Oleh :  
**RIZKI PAMBUDI**  
NPM 14115401



Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI ( IAIN )**  
**METRO**  
**1440 H / 2019 M**

**KONTRIBUSI KHUTBAH JUM'AT TERHADAP PERILAKU  
KEAGAMAAN MASYARAKAT**

( Studi kasus di Dusun 1 dan Dusun 2 Desa Balerejo Kecamatan Batanghari  
Kabupaten Lampung Timur )

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd )

Oleh :  
**RIZKI PAMBUDI**  
NPM 14115401

**Pembimbing 1 : Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si**  
**Pembimbing 2 : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI ( IAIN )**  
**METRO**  
**1440 H / 2019 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**PERSETUJUAN**

Judul : KONTRIBUSI KHUTBAH JUMAT TERHADAP PERILAKU KEASGAAM MASYARAKAT (Studi Kasus diDusun 1 dan Dusun 2 Desa Balerejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur)

Nama : Rizki Pamudi

NPM : 14115401

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

**DISETUJUI**

Untuk dimunaqosyah dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I

**Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si**  
NIP. 19730710 199803 1 003

Metro, Maret 2019  
Dosen Pembimbing II

**Nindia Yuliwulandana, M.Pd**  
NIP. 19700721 199903 1 003

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI



**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

NOTA DINAS

Nomor :  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Rizki Pambudi  
NPM : 14115401  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Yang berjudul : KONTRIBUSI KHUTBAH JUMAT TERHADAP PERILAKU KEASGAAM MASYARAKAT ( Studi Kasus diDusun 1 dan Dusun 2 Desa Balerejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur)

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Dosen Pembimbing I



**Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si**  
NIP. 19730710 199803 1 003

Metro, Maret 2019  
Dosen Pembimbing II



**Nindia Yuliwulandana, M.Pd**  
NIP. 19700721 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN**

No: B-2071/In.28.1/D/PP.00.9/07/2019

Skripsi dengan judul: KONTRIBUSI KHUTBAH JUM'AT TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT (Studi Kasus di Desa Balerejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur) yang disusun oleh: Rizki Pambudi, NPM: 14115401, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu/26 Juni 2019.

**TIM PENGUJI**

Ketua/Moderator : Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si

Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA

Penguji II : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd

Sekretaris : Ahmad Muzakki, M.Pd.I

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Akla, M.Pd.**

NIP. 19691008 200003 2 005

**KONTRIBUSI KHUTBAH JUMAT TERHADAP PERILAKU  
KEAGAMAAN MASYARAKAT  
STUDI KASUS DIDESA BALEREJO DUSUN 1 DAN DUSUN 2  
KEC.BTANGHARI KAB.LAMPUNG TIMUR  
ABSTRAK**

**Oleh :**

**RIZKI PAMBUDI**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya fakta berdasarkan hasil survey tanggal 1 april 2019 bahwa perilaku keagamaan masyarakat dipengaruhi oleh khutbah jumat yang dilaksanakan rutin setiap 1 minggu sekali, bahwa penyimpangan perilaku keagamaan bisa ditanggulangi dengan kerutinan dalam penyampaian siraman rohani, berdasarkan penelitian yang dilakukan khutbha jumat sangat mempengaruhi perilaku keagamaan dimasyarakat.

Jenis penelitian ini bersifat narasi deskriptif menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan interfiew yang dilakukan langsung oleh peneliti, mengumpulkan fakta-fakta yang terjadi di masyarakat dan mengupulkannya menjadi sumber informasi yang sangat terpercaya, teknik analisis data yang digunakan bersifat kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perilaku keagamaan yang menyimpang seperti mabuk-mabukan judi dll, sedangkan khutbah jumat adalah siraman rohani yang rutin dilakukan dikalangan masyarakat bertujuan untuk memperbaiki sifat dan pelaku keagamaan yang kurang baik, kerutinan khutbah jumat yang dilakukan sangat berimbas pada perubahan perilaku keagamaan yang dulu kurang baik sekarang menjadi baik, menurut sumber-sumber yang terpercaya juga sangat menunjukkan bahwa khutbah jumat mampu memperbaiki kehidupan masyarakat, baik dalam lingkungan keluarga, teman bahkan lingkungan, peneliti menghentikan penelitiannya karena sudah mendapatkan jawaban bahwa khutbah jumat juga berkontribusi dalam perubahan perilaku keagamaan masyarakat.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di Bawah ini :

Nama : Rizki Pambudi  
NPM : 14115401  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menerangkan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya yang di sebutkan dalam pustaka.

Meterai Tempel, 08 Januari 2019  
6000 ENAM RIBURUPIAH  
Rizki Pambudi  
NIM 14115401

## MOTTO

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ  
تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. ( Q.S JUMUAH ayat 10 )



## PERSEMBAHAN

1. Bapak Prayet dan Ibuk Tatik serta adik-adikku yang sangat aku cintai dan sayangi, terima kasih yang tak terhingga kuhaturkan demi pengorbanan dan doa yang selama ini diberikan kepadaku.
2. Sahabatku Ummi Nasehatun Suffi, Lussy, Diah Winarti, Rossi dan semua pihak yang telah membantuku. Terima kasih yang tak terhingga untuk kalian semua
3. Serta teman-teman PAI Angkatan 2014 yang senasib seperjuangan yang telah mewarnai kehidupanku semoga kesuksesan selalu menyertai kita bersama.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat serta hidayah nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “KONTRIBUSI KHUTBAH JUM’AT TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT ( Studi kasus di dusun 1 dan dusun 2 Desa Balerejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur )”

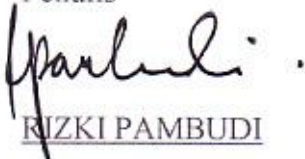
Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Enizar selaku Rektor IAIN METRO
2. Dr. HJ. Akla, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN METRO
3. Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si selaku dosen pembimbing 1
4. H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd selaku pembimbing 2
5. serta Bapak / Ibuk Dosen dan Karyawan IAIN METRO

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan diterima dengan lapang dada, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan lebih lanjut, semoga skripsi ini bermanfaat dan mempunyai arti bagi kita semua.

Batanghari, 01 Juli 2019

Penulis



RIZKI PAMBUDI

NPM : 14115401

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMA PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan penelitian .....	2
C. Tujuan Penelitian .....	2
D. Manfaat penelitian .....	3
E. Penelitian Relevan .....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Khutbah Jumat .....	5
1. Pengertian Khutbah Jumat .....	5
2. Sejarah Khotbah Jumat .....	6
3. Peran Khutbah Jumat .....	12
B. Perilaku Keagamaan.....	13
1. Pengertian Perilaku Keagamaan .....	13
2. Aspek-aspek Perilaku Keagamaan.....	18
C. Kontribusi Khutbah Jum'at Terhadap Perilaku Keagamaan .....	28

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	34
B. Sumber Data .....	35
C. Teknik Pengumpulan Data .....	35
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	37
E. Teknik Analisis Data .....	39

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Latar Belakang Obyek Penelitian .....	40
B. Penyajian Data .....	50
1. Kondisi Khutbah Jum'at di Desa Balerejo .....	50
a. Masjid yang di gunakan .....	50
b. Jumlah Khotib .....	53
c. Materi Khutbah .....	56
2. Kondisi Perilaku Keagamaan Masyarakat .....	60
a. Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Balerejo .....	60
b. Penyimpangan Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Balerejo .....	61
C. Kontribusi Khutbah Jumat Terhadap Perilaku Keagamaan .....	63
1. Di lingkungan Keluarga .....	64
2. Dalam Masyarakat .....	65

### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

### **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

TABEL	HAL
1. Pengklasifikasian penduduk menurut usia di desa Balerejo .....	41
2. Keadaan penduduk dilihat dari segi Pencaharian.....	42
3. Jumlah Pemeluk Agama di desa Balerejo.....	43
4. Tentang Keikutsertaan Masyarakat Dalam Suatu Organisasi/Perkumpulan Dan Jumlah Anggotanya .....	44
5. Keadaan Pendidikan di desa Balerejo Jumlah Sekolah dan Murid .....	45
6. Keadaan Penduduk desa Balerejo Menurut Tingkat Pendidikan.....	47
7. Sarana Tempat Ibadah Di Desa Balerejo Tahun 2019 .....	53
8. Tentang Keaktifan Khotib yang Berkhotbah di Desa Balerejo .....	55
9. Tentang Jumlah Khatib Dan Materi Yang Disampaikan .....	58
10. Pengelolaan Materi Khotbah jumat di Masjid aljamiah desa Balerejo Dusun 1 dan Dusun 2 .....	59
11. Perilaku keagamaan Masyarakat Desa Balerejo .....	60
12. Tentang Keaktifan Masyarakat Dalam Perkumpulan .....	61
13. Daftar perilaku menyimpang.....	62

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HAL
1 Strktur Organisasi Ketakmiran Masjid ALJAMIAH Desa Balerejo Dusun 1 DAN Dusun 2 .....	58

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Bimbingan Skripsi
2. Surat Izin Pra Survey
3. Surat Balasan Pra Survey
4. Surat Izin research
5. Surat Tugas
6. Surat balasan Research
7. Surat Pernyataan Melakukan Research
8. Surat Keterangan Bebas Jurusan
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka
10. Outline
11. Alat pengumpul Data
12. Pedoman Hasil Alat Pengmpul data
13. Kartu Konsultasi Bimbingn Skripsi
14. Foto Dokumentasi
15. Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Latar belakang masalah pada pengambilan judul ini terletak pada khutbah jumat dan perilaku keagamaan, yang di maksud disini adalah bahwa khutbah jumat memiliki peran atau andil dalam perubahan perilaku masyarakat yang ada di desa balerejo, kekonsistennya dalam menyampaikan tausiah, khutbah jumat adalah salah satu cara terbaik untuk merubah perilaku keagamaan masyarakat,

Masalah-masalah dalam konten perilaku keagamaan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang pertama adalah kurangnya didikan dalam rumah atau lingkungan dan kelompok-kelompok tertentu.

Perilaku keagamaan masyarakat di desa Balerejo juga menunjukkan atau mengarahkan kebaikan, seperti sudah terlaksanakannya kelompok-kelompok yasinan, terbentuknya kelompok remaja, itu semua sesuai dengan materi khutbah yang berjudul memperkuat jalinan ukhuwah islamiyah.

Tetapi ada juga sebagian dari masyarakat belum sadar akan perilaku keagamaannya buruk, seperti minum-minuman khomer, padahal pada materi khutbah ada yang berjudul dosa besar, pada khutbah jumat banyak pula yang disampaikan berupa suri tauladan bagi muslim seperti khutbah jumat yang berjudul mengenang hijrahnya rasullah SAW.

Materi khutbah jumat juga sangat berfariatif dan saling mengingatkan tolong menolong, toleransi, dalam penyampaian khutbah jumat kepada



masyarakat yang lain ataupun keluarga itu dilakukan oleh kepala keluarga, yang dilakukan secara berkala dan tidak mengekang.

Jadi karena latar belakang yang sudah dipaparkan penulis mengambil judul skripsi yang berjudul “ KONTRIBUSI KHUTBAH JUMAT TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT ( Studi kasus diDusun 1 dan dusun 2 Desa Balerejo Kec Batanghari Kab Lampung Timur.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi perilaku keagamaan masyarakat Balerejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur ?
2. Bagaimana pelaksanaan khotbah jumat dimasyarakat Balerejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur ?
3. Bagaimana kontribusi khutbah jumat terhadap perilaku keagamaan masyarakat Balerejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur setelah mendapat pembinaan melalui khutbah jumat ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku keagamaan masyarakat Balerejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.
2. Untuk mengetahui peran khutbah jumat terhadap perilaku keagamaan masyarakat Balerejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

3. Mengetahu bagaimana kontribusi khutbah jumat terhadap perilaku keagamaan masyarakat Balerejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

#### **D. Manfaat penelitian**

Manfaat dari penelitian ini ada :

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pertimbangan bagaimana perilaku keagamaan masyarakat Balerejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.
2. Dapat mengetahui kontribusi khutbah jumat terhadap perilaku keagamaan masyarakat Balerejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.
3. Dapat dijadikan rujukan untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan di masyarakat Balerejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.
4. Bagi penulis diharapkan bisa mengembangkan cakrawala berfikir dan pengetahuan dalam bidang agama sehingga nantinya dapat membantu memecahkan problema yang ada di masyarakat.

#### **E. Penelitian Relevan**

1. Skripsi Alif Ahmad, "HUKUM KHUTBAH JUM"AT (Studi Komparatif Juhur Ulama dan Madzhab Zhahiri).

Dalam skripsi alif Ahmad menerangkan secara rinci tentang hukum khutbah jumah, bagaimana syarat menjadi khotib, sejarah khutbah jumat,

dan mengenai manfaat khutbah jumat, alif juga mendapat banyak reverensi dari berbagai sumber yang baik’

Semua keterangan mengenai hukum-hukum khutbah jumat juga dibahas dalam skripsi Alif, jadi saya juga mengambil referensi yang tertera dalam skripsi untuk memperkuat teori skripsi saya mengenai khutbah jumat.

2. Skripsi Ika Puspita Sari, “PEMBINAAN PERILAKU BERAGAMA MELALUI AKTIFITAS KEAGAMAAN”

Dalam skripsi Ika menjelaskan tentang pembinaan perilaku beragama melalui aktifitas keagamaan, membahas tentang perilaku beragama yang ada dalam masyarakat yang di pengaruhi atau dibentuk oleh aktifitas keagamaan, aktifitas keagamaan di jelaskan adalah seperti muslimatan, manaqiban dll.

Menjelaskan bagaimana cara atau metode untuk mempengaruhi perilaku beragama yang di percayai oleh masyarakat, perilaku beragama yang dibahas oleh ika sudah dibatasi sesuai dengan kemampuan ika.

Jadi saya juga mengambil beberapa referensi dan teori di skripsi ika untuk memperkuat skripsi saya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Dalam kajian pustaka ini berisikan tentang kajian-kajian yang dijadikan sebagai rujukan langsung penelitian dan penulisan, serta sebagai pisau pembedah masalah maupun bahan pengayaan. Kajian ini juga digunakan untuk pembahasan dan acuan perbandingan dalam memaknai temuan penelitian.

#### **A. Khotbah jumat**

##### **1. Pengertian khotbah jumat**

Secara etimologis (harfiyah), khuthbah artinya : pidato, nasihat, pesan (taushiyah). Sedangkan menurut terminologi Islam (istilah syara<sup>1</sup>); khotbah(Jumat) ialah pidato yang disampaikan oleh seorang khatib di depan jamaah sebelum shalat Jumat dilaksanakan dengan syarat-syarat dan rukun tertentu, baik berupa tadzkiroh (peringatan, penyadaran), mau<sup>1</sup>idzoh (pembelajaran) maupun taushiyah (nasehat).<sup>1</sup> Berdasarkan pengertian di atas, maka khotbah adalah pidato normatif, karena selain merupakan bagian dari shalat Jumat juga memerlukan persiapan yang lebih matang, penguasaan bahan dan metodologi yang mampu memikat perhatian.

Selain khotbah jumat, ada pula khotbah yang dilaksanakan sesudah shalat, yaitu: khotbah,Idul Fitri, ,,Idul Adha, khotbahshalat Gerhana (Kusuf dan Khusuf). Sedangkan khotbahnikah dilaksanakan sebelum akad nikah. Dalam penelitian ini yang akan dikaji adalah khusus tentang khotbah jumat.

---

<sup>1</sup> Rasyid Sulaiman, *Fiqh Islam*, Attahiriyah, ( Jakarta, Sinar BaruAlgesindo, 2015), hal.123

## 2. Sejarah Khotbah jumat

### a. Khotbah jumat di Zaman Nabi

Di bawah ini akan disebutkan tentang metode yang pernah digunakan Nabi Muhammad SAW dalam berceramah yaitu:

#### 1) Dakwah Di Bawah Tanah

Sejak diturunkannya Wahyu Allah yang pertama kali, yaitu surat Al-'alaq ayat 1-5, Muhammad terangkat sebagai seorang utusan (Nabi) untuk membawakan misi agama Allah, yakni Islam. Di dalam membawakan misinya, beliau mula-mula bergerak secara diam-diam, (di bawah tanah). Hal ini dikarenakan masyarakat Mekah masih banyak yang menyembah berhala, sehingga mereka masih sulit dan banyak yang membangkang ketika diajak untuk masuk Islam. Bahkan dapat dikatakan orang-orang Quraisy sangatlah kejam, karena menganggap bahwa Nabi adalah seorang penyihir.<sup>2</sup>

#### 2) Dakwah Secara Terang-terangan

Setelah turun wahyu yang kedua yaitu surat Al-Muddatsir ayat 1-2, Allah memberikan perintah supaya Nabi menyeru (mengajak) manusia untuk memeluk Islam. Bersamaan dengan itu pula metode dakwah Nabi diganti oleh Allah dengan dakwah secara terang-terangan. Sedangkan materi dakwahnya adalah menyeru manusia supaya beriman (percaya) kepada Allah, beriman kepada utusan-utusan Allah, baru kemudian diteruskan supaya mengimani hari

---

<sup>2</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar strategidakwah islam*, (Surabaya: Aliklas, 2010), h. 151-152

akhir. Tahap kedua dakwah Nabi adalah menyeru manusia untuk beribadah, yang pertama adalah persaksian atau dua kalimat syahadat. Seruan ibadah yang kedua adalah ibadah shalat, kemudian berturut-turut menyerukan untuk berpuasa di bulan Ramadhan, Zakat dan Haji ke Baitullah.

### 3) Surat Menyurat

Metode dakwah Nabi bukan saja dengan cara-cara di atas, melainkan juga dengan surat menyurat. Metode ini dilakukan Nabi kepada berbagai Negara tetangga seperti, Yaman, Syam, dsb. Hasilnya sudah barang tentu beragam, ada yang menerima dan ada pula yang menolaknya. Beberapa metode tersebut menunjukkan bahwa Nabi pada saat itu sudah menerapkan metode yang tidak kalah dengan zaman modern.<sup>3</sup>

### 4) Peperangan

Perang adalah metode dakwah Nabi yang paling terakhir, bila sudah tiada lagi jalan lain yang bisa ditempuhnya, perang itu di antaranya adalah Perang Badar, Uhud, Yarmuk, dsb. Dari penggunaan metode perang tersebut memang sangat membahayakan, akan tetapi sejarah telah membuktikan bahwa dalam peperangan dengan orang Kafir, Nabi dan pasukannya tidak

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 156

pernah kalah. Jadi metode ini sesuai saja digunakan karena bisa membawa keuntungan.<sup>4</sup>

b. Khotbah jumat di zaman penjajahan

Pada masa penjajahan, khotbah dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi. Hal itu dikarenakan situasinya yang kurang memungkinkan untuk melakukannya secara terang-terangan. Pada saat itu kebebasan Islam untuk berdakwah masih sangat minim, sehingga diperlukan kewaspadaan dalam menjalankannya. Pada masa itu fungsi dan peranan agama belum sepenuhnya dimengerti oleh masyarakat luas. Sehingga masih banyak dari warga masyarakat yang kurang memperhatikan ibadah mereka. Adapun pada masa penjajahan, pelaksanaan shalat Jumat masih banyak mengalami hambatan, di antara faktor-faktor penyebabnya adalah:

Masih gentingnya situasi, karena pada masa itu peperangan masih berlangsung dengan sengit, sehingga seluruh anggota masyarakat termasuk juga umat Islam berjuang mati-matian untuk mempertahankan negaranya, sehingga terkadang shalat Jumat terpaksa tidak bisa dilaksanakan.

Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kewajiban melaksanakan shalat Jumat, sehingga banyak dari mereka yang mengabaikannya Karena kesibukannya masing-masing.

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 157

Minimnya tempat ibadah dan terbatasnya ruang gerak bagi orang Islam akibat penjajahan dari Belanda yang mencakup segala aspek kehidupan, termasuk kehidupan keagamaan. Pada masa itu masyarakat banyak yang melakukan shalat di rumah mereka masing-masing, di samping lebih aman, juga mereka tidak perlu bersembunyi-sembunyi dalam beribadah.

Tidak adanya kesempatan berdakwah, apalagi untuk berkhotbah, karena pada saat itu keselamatan jiwa mereka lebih diutamakan.

Karena beberapa faktor di atas, maka para pemuka agama Islam di masa itu berupaya mencari strategi supaya kekuatan umat Islam tidak rapuh dalam menghadapi penjajahan Belanda yang mencakup segala bidang itu, termasuk bidang agama. Oleh karena itu, materi-materi khotbah yang banyak digunakan pada masa itu adalah sebagai berikut:

- 1) Membina persatuan dan persaudaraan umat

Dalam hidup di dunia ini antara orang per-orang mempunyai tali perhubungan sebagai makhluk sosial, yaitu makhluk yang tidak bisa hidup tanpa orang lain. Agama adalah satu-satunya tali yang paling kokoh yang dapat mempertahankan hubungan persaudaraan tersebut. Hubungan yang ada di dalamnya bukan hanya sekedar pertemanan biasa, akan tetapi di sana terdapat sebuah ukhuwah Islamiyah yang merupakan suatu pendorong bagi umat Islam untuk saling berlomba mendapatkan derajat mulia di sisi Allah swt. Islam sangat menganjurkan kepada seluruh umat



manusia yang hidup di dunia ini untuk dapat hidup saling menyayangi satu sama lain, tanpa membedakan ras, kedudukan dan strata sosial yang ada. Karena sesungguhnya di sisi Allah semua itu tidak berarti, yang membedakannya hanyalah derajat ketaqwaannya selama hidup di dunia.

Bahwasanya Allah tidak memandang rupamu atau badanmu (lahiriyahmu) tetapi Allah memandang hati nuranimu".(HR. Muslim).

Oleh karena itu manusia dianjurkan untuk selalu bisa menjaga persatuan dan kesatuan umat agar umat Islam tidak terpecahkan oleh perkembangan zaman

c. Khotbah jumat di zaman kemerdekaan

Pada zaman kemerdekaan, dimana perkembangan zaman sudah semakin maju, banyak sekali pengaruh kebudayaan barat yang telah merasuki masyarakat kita terutama Umat Islam. Mulai dari segi berpakaian yang ala kebarat-baratan sampai dengan gaya hidup yang tak mau ketinggalan. Semua itu kini sudah bisa kita saksikan dengan jelas di depan mata kita.<sup>5</sup>

Kecanggihan teknologi yang semakin menyuguhkan berbagai model dan pernik gaya hidup, membuat generasi kita harus ekstra kita perhatikan pergaulannya, karena hal itu akan sangat berpengaruh terhadap masa depannya nanti.

---

<sup>5</sup> Imam Munir, *Posisi Islam di Tengan Pertarungan Ideologis dan Keyakinan* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2012). h. 51

Untuk menanggulangi hal itu salah satu caranya adalah dengan terlebih dulu memberi pengarahan kepada para orang tua bahwa generasi penerus kita telah mengalami masa 'kritis' dalam hal pergaulan. Oleh karena itu materi khotbah yang agaknya sesuai untuk diberikan di zaman yang sudah semakin bebas ini adalah:

#### 1) Tentang Pergaulan di Tengah Masyarakat

Sudah menjadi fitrah manusia bahwa ia tidak bisa hidup menyendiri dan mengisolir diri, karena manusia merupakan makhluk sosial. Manusia dijadikan bersuku-suku, berkelompok agar saling mengenal satu sama lain. Hal itu sesuai dengan firman Allah:

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

"Hai manusia !sesungguhnya Kami menjadikan kamu dari kali-laki dan perempuan, dan Kami telah jadikan kamu beberapa bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Susungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah, ialah yang paling bertaqwa di antara kamu, sesungguhnya Allah itu Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." (QS. Al- hujrat:13).<sup>6</sup>

Saling mengenal membuat manusia semakin luasawasannya, akan banyak menimba pengalaman, baik pengalaman dalam mengenal sifat dan watak seseorang, maupun menimba ilmu yang dimiliki orang lain.

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, Mushaf Al-Jamil: Al-qur'an Tajwid Warna, Terjemah Per Kata, Terjemah Inggris (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), h. 104

Dalam bergaul ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, di antaranya adalah hendaklah masing-masing berpakaian yang sopan menurut tuntunan agama, di samping berpakaian yang sopan dan baik, hendaklah pula dijaga perangainya, karena Allah amat membenci kepada orang yang berpakaian bagus tetapi berperangai buruk.<sup>7</sup> Dalam mengawasi pergaulan putra-putri hendaklah memperhatikan tuntunan Allah dalam ayat berikut: Artinya:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾

"Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman. Hendaklah mereka menahan sebagian pandangannya dan memelihara kemaluannya, yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka sesungguhnya Allah Maha mengetahui terhadap apa yang mereka perbuat". (QS. An- Nur:30)<sup>8</sup>

Jadi dalam pergaulan hendaknya antara muda-mudi selalu menjaga pandangan mata artinya jangan dilepas bebas begitu saja yang dapat mengakibatkan timbulnya maksiat dan syahwat. Demikianlah kiranya perlu diperhatikan tentang tatacara pergaulan yang telah difirmankan oleh Allah dalam al-qur'an, supaya manusia mengetahuinya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Peranan Khotbah jumat

Khotbah memiliki peranan yang sangat penting dalam pembinaan moral masyarakat. Adapun peran khotbah yaitu:

<sup>7</sup> Anis Malik, *Tren pluralisme Agama*, (Jakarta: Gema Insani, 2005). h. 14

<sup>8</sup> *Ibid*, h, 231

- a. Tahdzir (peringatan, perhatian)
- b. Taushiyah (pesan, nasehat)
- c. Tadzkir/mau'adzoh (pembelajaran, penyadaran)
- d. Tabsyir (kabar gembira, harapan)<sup>9</sup>

## B. PERILAKU KEAGAMAAN

### 1. Pengertian Perilaku Keagamaan

Perilaku manusia merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain, perilaku merupakan respon atau reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan: berpikir, berpendapat, bersikap) maupun aktif (melakukan tindakan). Sesuai dengan batasan ini, perilaku dapat di rumuskan sebagai bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya, khususnya yang menyangkut pengetahuan dan sikap. Perilaku aktif dapat dilihat, sedangkan perilaku pasif tidak tampak, seperti pengetahuan, persepsi, atau motivasi. Beberapa ahli membedakan bentuk-bentuk perilaku ke dalam tiga domain yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan atau sering kita dengar dengan istilah *knowledge, attitude, practice*.

Sedangkan menurut Sarlito Wirawan perilaku atau tingkah laku merupakan perbuatan manusia yang tidak terjadi secara sporadis (timbul dan hilang disaat-saat tertentu), tetapi ada kelangsungan (kontinuitas) antara satu perbuatan dengan perbuatan lainnya.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Tolha Maqruf, *Fiqh ibadah*, (Kediri, Lembaga Ta'lif Wannasyr), h. 107

<sup>10</sup> Masdar Helmi, *Peran dakwan islam dalam pembinaan ummat*, (Semarang: Lemb.panel, 2011), h. 8

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup mulai tumbuh-tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktivitas masing-masing. Pengertian perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik. “Menurut Soekidjo Notoatmodjo, perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup”.<sup>11</sup>

Dari beberapa pengertian masalah perilaku atau tingkah laku tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa perilaku merupakan suatu aktivitas yang timbul dari dalam diri kita sendiri karena ada respon dari luar sehingga terbentuklah perilaku yang positif atau sebaliknya. Perubahan perilaku ditentukan oleh perubahan sikap terhadap sesuatu. Artinya, untuk mengubah arah atau mengarahkan perilaku seseorang mesti mengubah dulu sikapnya. Kecenderungan berperilaku merupakan konsekuensi logis dari suatu keyakinan dan perasaan individu terhadap obyek. Bila seseorang yakin bahwa obyek itu baik, maka ia harus siap menerima obyek tersebut.

Sedangkan pengertian agama adalah kepercayaan kepada Tuhan yang selalu hidup, yakni kepada jiwa dan kehendak Ilahi yang mengatur alam semesta. Dalam pandangan fungsionalisme, agama (religion atau

---

<sup>11</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar umum Psikologi* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2013), h. 24

religi) adalah satu system yang kompleks yang terdiri dari kepercayaan, keyakinan, sikap-sikap dan upacara-upacara yang menghubungkan individu dengan satu keberadaan wujud yang bersifat ketuhanan.<sup>12</sup>

“Menurut AR. Fachruddin bahwa agama adalah : Peraturan hidup lahir dan batin yang berasal dari wahyu Allah dimana orang mempunyai rasa, anggapan atau kepercayaan bahwa tiap-tiap tindakannya akan mendapatkan pembalasan sesudah mati. Baik tindakan yang baik maupun tindakan yang buruk. Agama juga merupakan petunjuk Allah bukan sembarang peraturan yang sekedar dibuat-buat atau dikarang-karang”<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Glock dan Stark, agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan yang semuanya berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi.<sup>14</sup>

Seluruh sistem tersebut berpusat pada satu konsep, yaitu ketuhanan. Maksudnya agama merupakan sistem yang mengatur hubungan antara manusia dengan kekuatan adikodrati, yang dipandang sakral (suci atau kudus).

Hubungan manusia dengan Tuhan lebih banyak berbentuk respon emosional yang beragam. Respon itu bisa mengambil bentuk perasaan takut, seperti yang terdapat dalam agama-agama monoteisme. Bentuk-bentuk respon tersebut pada gilirannya akan menciptakan nilai yang menjadi dasar bagi cara hidup manusia keagamaan. Dalam Al-Quran, kecenderungan alamiah itu disebut fitrah. Karena fitrah inilah, manusia

---

<sup>12</sup> Abas Arfan, *Fiqh ibadah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h. 114

<sup>13</sup> *Ibid.* h. 124

<sup>14</sup> JP. Chaplin, *Kamus lengkap psikologi*, (Jakarta: Raja grafinfo, 2014), h. 428

pada dasarnya memiliki kebutuhan instrinsik untuk keagamaan. Dalam Al-Quran surat Ar-Rum ayat 30 Allah SWT berfirman:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ  
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

*“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah Menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. (Fitrah Allah maksudnya ciptaan Allah. Manusia Diciptakan Allah mempunyai naluri keagamaan yaitu agama tauhid. Kalau ada manusia tidak keagamaan tauhid, maka hal itu tidaklah wajar). (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”*<sup>15</sup>

Agama dipeluk dan dihayati oleh manusia, praktik dan penghayatan agama tersebut diistilahkan sebagai kekeagamaan (*religiusitas*). Kekeagamaanannya, manusia menemukan dimensi terdalam dirinya yang menyentuh emosi dan jiwa. Oleh karena itu, kekeagamaan yang baik akan membawa tiap individu memiliki jiwa yang sehat dan membentuk kepribadian yang kokoh dan seimbang. Oleh karena itu ada pendapat yang menyatakan bahwa perilaku keagamaan adalah tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya yang maha kuasa. Secara definisi dapat diartikan bahwa perilaku keagamaan adalah “bentuk atau ekspresi jiwa dalam berbuat, berbicara sesuai dengan ajaran agama”.<sup>16</sup> Perspektif Islam dalam perilaku keagamaan dijelaskan pada Al- Quran di bawah ini: Artinya:

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, Mushaf Al-Jamil: Al-qur’an Tajwid Warna, Terjemah Per Kata, Terjemah Inggris (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), h, 349

<sup>16</sup> Zakiah Drajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Moral* (Jakarta: Bulan bintang, 2015), h. 68

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ  
 الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu.” (QS. Al Baqarah: 208)<sup>17</sup>

Allah menuntut orang beriman (Islam) untuk keagamaan secara menyeluruh tidak hanya satu aspek atau dimensi tertentu saja, melainkan terjalin secara harmonis dan berkesinambungan. Oleh karena itu, setiap muslim baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak haruslah didasarkan pada nilai dan norma ajaran Islam.

Perilaku keagamaan merupakan segala bentuk perilaku yang bersifat dapat diamati yang didasarkan atas kesadaran adanya Tuhan Yang Maha Kuasa, dimana dengan kesadaran tersebut maka perilaku-perilaku yang ditunjukkan sesuai dengan tuntutan Tuhan (agamanya).<sup>18</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa, Perilaku adalah aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respons serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan agama adalah peraturan hidup lahir dan batin berdasarkan keyakinan dan kepercayaan yang bersumber kepada kitab suci dalam hal ini adalah Al- Quran dan sunnah. Definisi di atas menunjukkan bahwa perilaku keagamaan pada dasarnya adalah usaha untuk melakukan tindakan agar suatu perbuatan seseorang baik dalam tingkah laku maupun dalam berbicara yang didasarkan dalam petunjuk ajaran agama Islam.

<sup>17</sup> Ibid, 96

<sup>18</sup> M. Abdul Qusem, *Etika Majemuk di Dalam Islam*, (Bandung: Pustaka, 2012), h. 94



Dalam pelaksanaannya perilaku keagamaan pasti memiliki tujuan, adalah untuk mengarahkan perilaku agama sesuai dengan ajaran agama, artinya setelah orang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendali tingkah laku, sikap dan gerak-geriknya dalam hidupnya. Dari beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa dalam perilaku keagamaan terdapat unsur tujuan, materi, proses, cara, pembaharuan, dan tindakan pembinaan.

## 2. Aspek-aspek Perilaku Keagamaan Masyarakat

Aspek perilaku keagamaan masyarakat pada dasarnya meliputi keseluruhan perilaku yang dituntut (dalam konteks agama). Adapun aspek-aspek perilaku keagamaan masyarakat adalah sebagai berikut:

### a. Aspek akidah/iman

Menurut syara, aqidah adalah iman yang kokoh terhadap segala sesuatu yang disebut secara tegas dalam Al-qur'an dan hadist.

Menurut M Shodiq, aqidah adalah keyakinan atau kepercayaan tentang adanya wujud Allah YME, dengan mempercayai segala sifat-sifat-Nya yang maha sempurna dan maha besar dari yang lainnya. aspek aqidah atau keyakinan menunjuk pada seberapa tingkatan keyakinan masyarakat terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik.<sup>19</sup>

Hal terpenting yang dibutuhkan dalam menumbuhkan perilaku keagamaan masyarakat yaitu (1) dengan pembentukan akidah, yang

---

<sup>19</sup> M. Shidiq, *Kamus Istilah Agama* (Jakarta: Benefida Citra Pratama, 2016), h. 34

dilakukan dengan cara mengikrarkan kalimat tauhid, (2) menanamkan kecintaan kepada Allah dan Rasulnya, (3) mengajarkan masyarakat pada Al-qur'an dan sunnah, as-suyuthi mengungkapkan bahwa mengajarkan masyarakat dengan Al-qur'an adalah pokok dari semua landasan dasar islam, (4) mendidik masyarakat untuk yakin dengan akidahnya dan rela berkorban untuknya, semakin besar pengorbanan seseorang maka semakin kuatlah akidahnya dan semakin menunjukkan bahwa ia memang jujur dan konsisten akan akidahnya.

b. Aspek Ibadah/Islam

Kata ibadah menurut bahasa, dipakai dalam beberapa arti antara lain, tunduk hanya kepada Allah, taat, meyerahkan diri dan mengikuti segala perintah Allah, bertuhan kepada-Nya dalam arti mengagungkan, memuliakan, baik dengan perkataan maupun perbuatan karena keagungan, kebesaran nikmat dan kekuasaan-Nya. Ibadah dalam arti luas adalah bertaqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah dengan mentaati segala perintahnya dan menjauhi segala larangan-Nya, serta mengamalkan segala yang diizinkan-Nya. Aspek ibadah menunjuk kepada tingkat kepatuhan masyarakat atau seseorang dalam mengerjakan perintah oleh agama<sup>20</sup>. Di dalam Al-qur'an,

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُ وَاحِدٌ فَمَن كَانَ  
يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

<sup>20</sup> Harlis Kurniawan, *Konseling Terapi*, ( Jakarta: Gema Insani, 2005), h 422

Terjemahnya: Katakanlah (Muhammad): Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya". Q. S. Alkahfi/018: 110).<sup>21</sup>

Ibadah merupakan hal yang penting dan wajib dilakukan oleh setiap manusia. Pokok-pokok ibadah yang diwajibkan mengandung nilai-nilai yang agung dan member pengaruh positif bagi pelakunya maupun untuk orang lain.

### c. Aspek akhlak/Ihsan

Ihsan adalah beribadah kepada Allah dengan penuh antusias dan bermunajat kepada-Nya. Jika hal itu sulit diraih, tingkatan di bawahnya ialah beribadah kepada Allah dengan rasa takut dan lari dari azab-Nya. Keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktifitas yang tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu, keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai dimensi. "Adapun dimensi keberagamaan menurut Glock & Stark (Robertson, 1998), yang dikutip oleh Djamaludin Ancok ada lima macam diantaranya: a. Dimensi Keyakinan b. Dimensi Praktik

---

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, Mushaf Al-Jamil: Al-qur'an Tajwid Warna, Terjemah Per Kata, Terjemah Inggris (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), h. 236

Agama c. Dimensi Pengalaman d. Dimensi Pengetahuan Agama e. Dimensi Pengalaman atau Konsekuensi.”<sup>22</sup>

### 1. Dimensi Keyakinan

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat.

### 2. Dimensi Praktik Agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Dalam islam perintah-perintah yang harus dijalankan diantaranya adalah shalat, puasa, dan zakat.

### 3. Dimensi Pengalaman

Dimensi ini berisikan dan dsan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan akhir. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan dan persepsi-persepsi.

---

<sup>22</sup> A. Najiyulloh, *Gerakan Keagamaan dan Pemikiran (Akar Ideologis dan Penyebarannya)*, Al-I'tishom Cahaya Umat, Cet: III, 2002

#### 4. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengacu pada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan agama meliputi pengetahuan masyarakat tentang materi pendidikan islam sebagai bekal kehidupan beragama dalam melaksanakannya pada kehidupan sehari-hari.

#### 5. Dimensi Pengalaman atau Konsekuensi

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman, dan pengetahuan seseorang. Dimensi konsekuensi mencakup perbuatan. orang yang mempunyai konsekuensi beragama mempunyai pegangan agama yang teguh dan tercermin dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak hanya dilihat dari perbuatan seseorang dalam bentuk kelompok seperti berdoa bersama, shalat berjamaah dan sebagainya. Sedangkan dari individu ia akan menjauhkan perbuatan yang dilarang oleh Allah, kapan saja dan dimana saja. Jadi, ia hanya takut kepada Allah. Dengan demikian maka akan tercermin kepribadian yang luhur.

d. Bentuk-bentuk perilaku keagamaan

Adapun Bentuk-bentuk perilaku keagamaan yang sesuai dengan keadaan masyarakat menurut para ahli ialah :

Menurut Jalaluddin dan walgito adapun bentuk-bentuk perilaku sosial keagamaan sebagai berikut: 1. Aktif dalam organisasi keagamaan; 2. Berakhlak mulia; 3. Menghargai terhadap sesama dan tidak angkuh; 4. Ikut serta dalam kegiatan keagamaan di masyarakat.<sup>23</sup>

1. Aktif dalam organisasi keagamaan

Bentuk-bentuk perilaku sosial keagamaan diantaranya yaitu aktif dalam organisasi keagamaan, dimana pada pembahasan dalam penelitian ini mengenai tentang remaja. Remaja yang memiliki perilaku sosial yang baik diantaranya ditandai dengan seorang tersebut aktif dalam organisasi keagamaan dimana ia tinggal, karena suatu organisasi itu sangat penting bagi pembentukan sosial seseorang, dengan berorganisasi seseorang dapat berlatih bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang baik, bersosial, dan berlatih untuk dapat menghargai sesama.

2. Berakhlak mulia

Bentuk perilaku sosial keagamaan yang lain yaitu berakhlak mulia. Seorang yang berakhlak baik, suka member, menolong, mudah memaafkan kesalahan orang lain, bisa menghargai sesama, menunjukkan bahwa seorang tersebut memiliki rasa sosial keagamaan yang tinggi.

---

<sup>23</sup> Sugiyanti. *Hubungan Antara Kepedulian Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat*(<http://eprints.perpus.iainsalatiga.ac.id/410/1/pdf> diakses 28/6/2015) 2015

### 3. Menghargai terhadap sesama dan tidak angkuh

Manusia hidup di muka bumi ini tidaklah hidup sendiri, melainkan selalu membutuhkan orang lain, maka dari itu dalam berinteraksi sosial kita harus saling menghargai terhadap sesama, tidak mudah menyakiti orang lain. Kita diciptakan oleh Allah dalam keadaan yang bermacam-macam, berbeda antara satu dengan yang lain, karena dengan perbedaan itulah manusia bisa saling melengkapi, maka dari itu harus bisa saling menghargai terhadap orang lain yang mungkin kadang tidak sama dengan kita.

### 4. Ikut serta dalam kegiatan keagamaan di masyarakat

Dalam hidup di masyarakat kita dituntut untuk bisa berinteraksi dengan sesama, dan ikut serta dalam kegiatan di masyarakat untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan menunjukkan bahwa kita memang benar-benar hidup dalam lingkungan masyarakat. Yaitu dengan hal yang bermanfaat, diantaranya ikut serta dalam berbagai kegiatan, baik kegiatan-kegiatan di masyarakat, karena dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut dapat menambah wawasan pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan. Fitrah keagamaan atau kecenderungan hidup beragama sebenarnya sudah ada sejak lahir, potensi beragama setiap individu harus dikembangkan oleh orang bersangkutan masing-masing, Dengan melalui pendidikan dan latihan. Perubahan perilaku masyarakat terjadi seiring dengan

bertambahnya usia, latihan pembiasaan, pengalaman yang diperolehnya baik dari diri individu maupun lingkungan, sehingga individu akan terbentuk satu sikap kuat untuk mendalami ajaran agama dalam dirinya. Bentuk dari perilaku ibadah keagamaan yang sering dilakukan individu seperti: pelaksanaan shalat, puasa, zakat, membaca Al-qur'an.<sup>24</sup>

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan  
Pembentukan perilaku manusia tidak akan terjadi dengan sendirinya akan tetapi selalu berlangsung dengan interaksi manusia berkenaan dengan obyek tertentu. Sebagaimana yang dikatakan Jalaludin, bahwa perilaku keagamaan masyarakat atau seseorang terbentuk secara garis besarnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:
  - a. Faktor Internal, yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani masyarakat. Yang terdapat dalam diri pribadi masyarakat meliputi:
    - 1). Pengalaman Pribadi, maksudnya pengalaman tersebut adalah semua pengalaman yang dilalui, baik pengalaman yang didapat melalui pendengaran, penglihatan, maupun perlakuan yang diterima sejak lahir, dan sebagainya.
    - 2). Pengaruh emosi, emosi adalah suatu keadaan yang mempengaruhi dan menyertai penyesuaian di dalam diri secara umum, keadaan yang merupakan penggerak mental dan fisik bagi

---

<sup>24</sup> Ali Hasan, *Hikmah Shalat dan Hikmah Tuntunannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 19



individu dan dari tingkah laku luar. Emosi merupakan warna afektif yang menyertai sikap keadaan atau perilaku individu.

3). Minat. Minat adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu obyek yang dilakukannya, maka ia akan berhasil dalam aktifitasnya karena yang dilakukan dengan perasaan senang dan tanpa paksaan. Adapun minat pada agama antara lain tampak dalam keaktifan mengikuti berbagai kegiatan keagamaan, membahas masalah agama dan mengikuti pelajaran agama di sekolah. Menurut Jalaludin Rahmat, faktor internal ini digaris besarkan menjadi dua, yaitu faktor biologis dan faktor sosiopsikologis.

b. Faktor Eksternal meliputi:

1). Interaksi.

Interaksi merupakan hubungan timbal balik antara orang perorangan, antara kelompok dengan kelompok, atau antar orang perorang dengan kelompok. Apabila dua orang bertemu, berinteraksi, maka akan terjadi saling pengaruh mempengaruhi baik dalam sikap maupun dalam kehidupan sehari-hari.

2). Pengalaman

Sikap manusia pasti mempunyai pengalaman pribadi masing-masing tentang pengalaman. Zakiah darajat mengatakan bahwa semua pengalaman yang dilalui orang sejak lahir

merupakan unsur-unsur pembentukan pribadinya, termasuk di dalamnya adalah pengalaman beragama. <sup>27</sup> oleh karena itu pembentukan perilaku keagamaan hendaknya ditanamkan sejak dalam kandungan. Hal ini karena semakin banyak unsur-unsur agama dalam diri seseorang maka sikap, tindakan, tingkah laku dan tata cara orang dalam menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama. “Jaludin Rahmat menyatakan bahwa faktor situasional sangat berpengaruh pada pembentukan perilaku manusia, seperti faktor ekologis, faktor rancangan, dan suasana perilaku dan faktor sosial. Perilaku manusia memang merupakan hasil interaksi yang menarik antara keunikan individu dengan keunikan situasional.” <sup>25</sup>

Adapun menurut Syamsu Yusuf faktor (lingkungan) terdiri dari:

a. Keluarga

Berupakan lingkungan pertama dan utama bagi masyarakat, oleh karena itu orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuh kembangkan fitrah beragama masyarakat. Orang tua hendaknya memelihara hubungan yang harmonis antar anggota keluarga. hubungan yang harmonis, penuh pengertian dan kasih sayang akan membuahkan perilaku yang baik.

---

<sup>25</sup> Henry Guntur Turigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2009), h.7.

b. Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada masyarakat agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya. Dalam kaitannya dengan upaya mengembangkan fitrah beragama masyarakat, maka sekolah terutama guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan wawasan pemahaman, pembiasaan mengamalkan ibadah atau akhlak yang mulia dan sikap apresiatif terhadap ajaran agama.

c. Masyarakat

Dalam masyarakat, individu akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak baik) maka masyarakat remaja pun cenderung akan berakhlak baik. Namun apabila temannya menampilkan perilaku yang kurang baik, maka masyarakat cenderung akan terpengaruh untuk mengikuti atau mencontoh perilaku tersebut. Hal ini akan terjadi apabila masyarakat kurang mendapatkan bimbingan agama dalam keluarganya.

### **C. KONTRIBUSI KHUTBAH JUMAT TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN**

Terbentuknya perilaku keagamaan ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang disadari oleh pribadi masing-masing, kesadaran merupakan sebab dari

tingkah laku, artinya bahwa apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan diajarkan. Adanya nilai-nilai agama yang dominan mewarnai seluruh kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan pembentukan perilakunya. Kesadaran keagamaan akan mengkristal dalam pribadi orang yang beriman dan bertaqwa dengan wujud kepatuhan terhadap Allah yang dilandasi oleh keyakinan dalam diri seseorang mengenai pentingnya seperangkat nilai yang dianut. Karena kepatuhan, maka niat, ucapan, pikiran, tindakan, perilaku dan tujuan senantiasa diupayakan berada dalam lingkup nilai-nilai yang diyakini.<sup>26</sup>

Akhlak yang baik dapat pula diperoleh dengan memperhatikan orang-orang baik dan bergaul dengan mereka, secara alamiah manusia itu meniru, tabiat seseorang tanpa sadar bisa mendapat kebaikan dan keburukan dari tabiat orang lain. Interaksi edukatif antara individu dengan individu lainnya yang berdasarkan nilai-nilai Islami agar dalam masyarakat itu tercipta masyarakat yang berakhlakul karimah.

Dengan menciptakan suasana religius (keagamaan) di lingkungan masyarakat proses sosialisasi yang dilakukan masyarakat akan dapat mewujudkan manusia yang menghayati dan mengamalkan agamanya, Jadi lingkungan masyarakat adalah pintu menuju hidup di masyarakat.<sup>27</sup>

Dalam penelitian ini bentuk perilaku keagamaan masyarakat difokuskan pada perilaku tanggung jawab, disiplin dan kerjasama. Adapun penjelasannya sebagai berikut:


---

<sup>26</sup> H.M Yunan Nasution, *Islam dan problema-Problma Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 20013), h. 25-26

<sup>27</sup> Muhammad Takdir ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, ( Jogjakarta, Ar-rahman, 2015), h. 85

a. Tanggung jawab

Pengertian sikap tanggung jawab secara umum tidak terlepas dari sesuatu hal yang harus dilaksanakan dan diimplementasikan dengan nilai-nilai yang terikat didalamnya. Tanggung jawab merupakan sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Pada prinsipnya tanggung jawab dalam Islam itu berdasarkan atas perbuatan individu sebagaimana ditegaskan dalam surat Al- Muddatstsir ayat 38:


 كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

“Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.”<sup>28</sup>

Tanggung jawab sebagai umat-Nya adalah menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Tanggung jawab adalah sifat terpuji yang mendasar dalam diri manusia. Selaras dengan fitrah. Tanggung jawab mempunyai kaitan yang sangat erat dengan perasaan. Perasaan hati yang mempunyai pengaruh besar dalam mengarahkan sikap menuju hal positif.

b. Disiplin

Ditinjau dari asal kata, kata disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Disiplin bukan

---

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, Mushaf Al-Jamil: Al-qur'an Tajwid Warna, Terjemah Per Kata, Terjemah Inggris (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), h. 404

merupakan sikap mental yang dibawa sejak lahir, tetapi banyak dipengaruhi oleh pengalaman di lingkungan sekitar, meskipun sifat-sifat kepribadian yang dibawa sejak lahir juga akan ikut menentukan. Untuk itu perlu adanya upaya-upaya untuk menanamkan disiplin sedini mungkin terhadap individu. Dalam ajaran Islam banyak ayat Al-Quran dan Hadits yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan, antara lain surat An Nisa ayat 59:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِيَ الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ  
 الْاٰخِرِ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulul Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”<sup>29</sup>

Disiplin adalah kunci sukses, sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha maupun belajar, pantang mundur dalam kebenaran, rela berkorban untuk kepentingan agama dan jauh dari sifat putus asa.<sup>30</sup>

### c. Tata pergaulan di lingkungan masyarakat

Sikap untuk mendisiplinkan dalam tata pergaulan di lingkungan masyarakat ini bisa diwujudkan dengan tindakan-tindakan menghormati

<sup>29</sup> Ibid 289

<sup>30</sup> Abdul latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*( Bndung: PT Refika Aditama, 2009), h. 30-32

semua orang yang tergabung di dalam masyarakat, menghormati pendapat mereka, menjaga diri dari perbuatan-perbuatan dan sikap yang bertentangan dengan agama, saling tolong-menolong dalam hal terpuji serta harus selalu bersikap terpuji.

d. Mengikuti kegiatan kemasyarakatan

Melalui kegiatan kemasyarakatan individu juga dituntut berdisiplin atau aktif mengikutinya dengan mencurahkan segalanya yang mereka miliki, baik bersifat fisik, materi ataupun non materi.<sup>31</sup>

e. Kerjasama

Kerjasama merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena dengan kerjasama manusia dapat melangsungkan kehidupannya. Kerjasama juga menuntut interaksi antara beberapa pihak. “Soerjono Soekanto, kerjasama merupakan suatu usaha bersama orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Pendapat tersebut sudah jelas mengatakan bahwa kerjasama merupakan bentuk hubungan antara beberapa pihak yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama.”<sup>32</sup>

Kerjasama masyarakat dapat diartikan sebagai sebuah interaksi atau hubungan antara individu dengan individu dan individu dengan masyarakat untuk mencapai tujuan kerjasama.

---

<sup>31</sup> Khadziq, *Islam Budaya Lokal memahami Realitas Agama dalam Masyarakat*, (Yogyakarta:Teras, 2009), h. 223

<sup>32</sup> Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Karakter Building* ( Jakarta:Tiara Wacana, 2008), h. 29

Kerjasama adalah sikap orang beriman yang saling menghargai, saling peduli, saling membantu, saling mendukung, saling melancarkan, tidak menjatuhkan atau merugikan orang lain, dan tidak saling memfitnah. Kerjasama yang baik juga mengandung arti kerjasama dalam hal kebaikan yang sama-sama dikerjakan dengan baik untuk mendapatkan kebaikan bersama. Firman Allah SWT:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا  
الْقَلَئِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا  
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا سَجْرٍ مِّنْكُمْ شَنَّانُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ  
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا  
عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٣﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban), dan qala-id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitul Haram; mereka mencari kurnia dan keridaan Tuhan-Nya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidil Haram, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.” (QS. Al Maidah: 2)<sup>33</sup>

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, Mushaf Al-Jamil: Al-qur'an Tajwid Warna, Terjemah Per Kata, Terjemah Inggris (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), h, 390



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sifat Penelitian

Sehubungan dengan pembahasan ini, penulis dalam pembahasannya menggunakan beberapa metode, penggunaan metode yang utama adalah deskriptif kualitatif. Penggunaan metode tersebut bertujuan untuk memudahkan arah pembahasannya. Maka dalam hal ini penulis menggunakan metode pembahasan yang mempunyai hubungan dengan penulisan, yaitu sebagai berikut:<sup>34</sup>

##### 1) Metode Induktif

Merupakan suatu metode penganalisaan yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang konkrit lalu ditarik generalisasi, yang bersifat umum. Hubungannya dengan pembahasan proposal ini penulis mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas, kemudian disimpulkan secara umum.

##### 2) Metode Deduktif

Metode deduktif adalah metode pembahasan yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum kemudian ditarik pengetahuan yang sifatnya khusus. Hubungannya dengan pembahasan proposal ini penulis menggunakan beberapa kaidah yang umum dan dari kaidah tersebut, penulis menerangkan secara lebih khusus dan terperinci.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), h. 31

<sup>35</sup> Uhar Syhar Saputra, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika, 2012), h. 190-193

## **B. Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penulisan ini penulis menggunakan data yaitu :

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti, dari sumber pertamanya adapun yang menjadi sumber dalam data primer dalam penelitian ini adalah semua khotib masjid yang ada di Desa Balerejo, masyarakat, pemuda-pemudi, tokoh masyarakat, jamaah masjid.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan sebagai data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini wawancara, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan dalam perencanaan penelitian. Dalam pengumpulan data ini penulis tidak hanya menggunakan Field Research (studi lapangan), akan tetapi penulis juga menggunakan beberapa metode yang dianggap sesuai dengan penulisan proposal, adapun metode yang sesuai tersebut adalah metode dokumentasi dan wawancara.

### **a. Metode Interview / Wawancara**

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti. Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan peneliti

bersifat tidak berstruktur, yang artinya wawancara yang jawabannya tidak dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti.<sup>36</sup> Adapun wawancara tersebut dilakukan dengan para khatib dan pihak –pihak tertentu yang berhubungan dengan penelitian. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data yang sifatnya pelengkap dan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan.

b. Metode Angket / kuesioner

Adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disajikan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban yang diperlukan oleh peneliti. Angket ini disebarakan kepada anggota masyarakat yang dijadikan sebagai responden untuk mendapatkan keterangan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kontribusi khutbah Jum'at terhadap perilaku keagamaan.

c. Metode Observasi

Suatu metode yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena-fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat. Metode ini dipergunakan dengan cara mengamati dan memperhatikan terhadap obyek yang diselidiki yang berkembang dengan permasalahan-permasalahan yakni tentang Kontribusi khutbah Jum'at terhadap perilaku keagamaan. Adapun dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi jenis langsung (tanpa alat)

---

<sup>36</sup> Nasution, S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (nandung: Tarsito, 2014), h. 9-12

dengan cara peneliti mengamati langsung tentang kegiatan di masyarakat yang di situ melibatkan beberapa umat beragama.

d. Metode Dokumentasi

Suatu laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu dan ditulis dengan sengaja untuk disimpannya atau diteruskan keterangannya kepada orang lain mengenai peristiwa tersebut. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data-data tertulis yang diperoleh dari tokoh masyarakat maupun koresponden yang terkait dengan penelitian proposal ini.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan data dipertukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaandidasarkan atas sejumlah criteria tertentu ada empat kriteria yang digunakan yaitu :

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Di dalam melakukan penelitian kualitatif atau naturalistik, instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Oleh sebab itu sangat mungkin terjadi purbasangkaan (*bias*). Maka untuk menghindari terjadinya hal seperti itu, disarankan untuk adanya pengujian keabsahan data (*credibility*). Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasi antara data yang diperoleh dengan obyek penelitian. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada

obyek penelitian. Untuk bisa mencapai data ini digunakanlah beberapa teknik, yaitu; teknik triangulasi sumber, pengecekan anggota, perpanjangan kehadiran peneliti, diskusi teman sejawat, pengamatan secara terus-menerus, pengecekan kecukupan bahan referensi.

## 2. Kebergantungan

Kontek ini berkaitan dengan pertanyaan apakah suatu penelitian dapat diulangi atau direplikasi oleh peneliti lain dan menemukan hasil yang sama bila menggunakan metode yang sama. Adanya pengecekan atau penilaian ketepatan peneliti dalam mengkonsep data secara ajeg. Konsistensi peneliti dalam keseluruhan proses penelitian menyebabkan memiliki dependabilitas tinggi yang dapat dipercaya hasilnya. Agar data tetap valid dan terhindar dari kesalahan dalam menformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan, agar temuan penelitian dapat dipertahankan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.<sup>37</sup>

## 3. Kriteria kepastian (confirmability)

Konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian, terutama berkaitan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk

---

<sup>37</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 60

menilai proses penelitian, mulai pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik.

Untuk memeriksa dependabilitas dan konfirmabilitas data ini, melalui suatu cara yang disebut “*audit trail*” sebagai suatu usaha yang lazim dilakukan seorang akuntan pemeriksa keuangan. Dalam konteks penelitian kualitatif “*audit trail*” dilakukan oleh orang yang ahli dalam penelitian tesis atau disertasi yang dilakukan oleh pembimbing. Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti akan mengajukan laporan hasil penelitian ini kepada pembimbing untuk selanjutnya diadakan audiabilitas terhadap hasil penelitian ini. Dengan adanya dependabilitas dan konfirmabilitas ini diharapkan hasil penelitian memenuhi standar penelitian kualitatif.

#### **E. Teknis Analisa Data**

Analisa adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis. Transkrip, wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan tersebut diharapkan dapat dipresentasikan temuannya kepada orang lain, dan juga akan mudah dipahami oleh pembaca.<sup>38</sup>

Untuk keperluan analisa data, digunakan metode atau cara analisis yang sesuai dengan sifat dan jenis data yang ada, agar data yang telah terkumpul bisa dikatakan valid atau mempunyai makna seperti yang diharapkan, maka data tersebut perlu dianalisis sebagai berikut:

---

<sup>38</sup> Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 40

- a) Untuk data yang bersifat kualitatif, maka diperlukan analisa diskriptif, artinya mengolah data dengan uraian yang menyeluruh dengan cermat, sehingga bisa ditemukan data yang akurat yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Latar Belakang Obyek Penelitian**

Berangkat dari judul skripsi "Kontribusi khutbah jumat terhadap perilaku keagamaan masyarakat " yang diselenggarakan di Desa Balerejo khususnya dusun 1 dan dusun 2, maka dalam latar belakang obyek penelitian di sini akan dikemukakan tentang letak geografis Desa Balerejo, jumlah penduduk, sarana peribadatan, lembaga-lembaga pendidikan dan beberapa khotib yang ada.

Obyek yang dimaksud dalam konteks kalimat di atas adalah daerah di mana penelitian dilaksanakan. Daerah tersebut tepatnya terletak di Desa Balerejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, yang menyangkut tentang situasi dan kondisi dari obyek penelitian tersebut.

Desa Balerejo merupakan sebuah desa yang terletak di daerah Batanghari. Suasananya yang hening dan tanpa kebisingan, menandakan bahwa desa tersebut lumayan jauh dari keramaian. Aktifitas penduduknya yang mayoritas sebagai petani membuat kegiatan sehari-hari mereka jauh dari suara bising mesin.

Jika melihat kondisi keagamaan masyarakat Desa Balerejo, di sana mayoritas beragama Islam,. Meskipun begitu kehidupan masyarakat mereka sehari-hari tetap bisa rukun dan damai.



a. Kondisi Lingkungan

Desa Balerejo yang terdiri dari 5 RW dan 11 RT yang tersebar di seluruh wilayah desa Balerejo mempunyai jumlah penduduk cukup banyak yaitu sekitar 2.653 jiwa. Dari data yang diperoleh, jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 1.354 jiwa, sedangkan penduduk dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 1299 jiwa. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa antara jumlah penduduk yang laki-laki dan yang perempuan di desa Balerejo adalah seimbang. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
**Pengklasifikasian penduduk menurut usia di desa Balerejo**

No	Umur (Tahun)	Jumlah Jiwa
1	0-3	135
2	4-6	80
3	7-13	430
4	14-25	757
5	26-55	954
6	56-ke atas	297
	Jumlah	2,653

Kondisi lingkungan di desa Balerejo bisa dikatakan asri, karena letaknya yang jauh dari kota membuat udaranya juga masih bersih dan penghijauan masih banyak ditemui. Akan tetapi jika

ditinjau dari segi perekonomian, masyarakat desa tersebut masih belum bisa dikatakan sebagai masyarakat produsen hal ini dikarenakan pada kenyataannya para anggota masyarakat desa Balerejo banyak yang menjadi buruh tani dan petani. Meskipun demikian ada juga beberapa dari mereka yang menjadi pegawai negeri dan wiraswasta. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Keadaan penduduk dilihat dari segi Pencaharian**

No	Pencaharian	Jumlah
1	Petani, Buruh Tani	666
2	Pedagang/wiraswasta/pengusaha	57
3	Penjahit, pengrajin	45
4	PNS, TNI, POLRI	95
5	Karyawan swasta, sopir, pramusiwa	47
6	Tukang kayu, tukang batu	50
	Jumlah	960

Masyarakat desa Balerejo mayoritas penduduknya adalah beragama Islam. Dari jumlah penduduk sebanyak 2.653 orang tersebut yang beragama Islam sebanyak 2.335 orang. Untuk lebih jelasnya tentang masalah pemeluk agama yang ada di desa Balerejo Kecamatan Batanghari dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3****Jumlah Pemeluk Agama di desa Balerejo**

No	Macam Agama	Jumlah Jiwa
1	Islam	2.335
2	Kristen	200
3	Katholik	118
	Jumlah	2.653

Dari tabel di atas, meskipun jumlah umat Islam lebih banyak atau sebagai mayoritas di desa Balerejo, akan tetapi mereka juga tetap menghargai kelompok minoritas yang berasal dari golongan umat Kristen maupun Katholik. Hal ini membuktikan bahwa keanekaragaman agama yang ada tidak menjadi pemicu kerusuhan maupun konflik yang meng-atasnamakan agama.

Untuk mengadakan pembinaan dan bimbingan di bidang keagamaan warga masyarakat bergabung dalam kelompok jama'ah tahlil dan pengajian umat Islam. Kemudian untuk menunjang kegiatan umat beragama di desa Balerejo maka didirikanlah sarana tempat ibadah, gunanya adalah untuk semakin meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun berbagai macam organisasi dan beberapa anggotanya selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4**  
**Tentang Keikutsertaan Masyarakat Dalam Suatu Organisasi/Perkumpulan**  
**Dan Jumlah Anggotanya**

No	Macam Organisasi	N	F
1	KARANG TARUNA	120	25
2	PKK (Khusus ibu-ibu)		60
3	REMAS (khusus Muslim)		60
4	ANSOR		35
	Jumlah		160

b. Keadaan Pendidikan

Menurut hasil observasi, keadaan pendidikan di desa Balerejo dan kesadaran penduduk desa Balerejo akan arti pendidikan sudah cukup lumayan, hal ini dibuktikan dengan fakta yang ada bahwa dari jumlah penduduk yang ada, hanya sedikit saja yang belum mengenyam pendidikan. Pada umumnya mereka adalah yang masih mengalami kehidupan sisa-sisa penjajahan Belanda, sehingga banyak para wanita dan laki-laki yang tidak sempat menikmati pendidikan di sekolah, di samping karena faktor kemiskinan dan mahalnya biaya pendidikan.

Untuk mengetahui secara lebih jelas tentang keadaan pendidikan dan jumlah murid yang ada di desa Balerejo dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5****Keadaan Pendidikan di desa Balerejo Jumlah Sekolah dan Murid**

No	Lembaga	Jumlah Sekolah	Jumlah Murid
1	TK	2	80
2	SD	2	430
3	SMP	1	50
	Jumlah	6	550

Dari tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa tingkat kesadaran penduduk desa Balerejo akan pendidikan dinilai cukup bila dibandingkan dengan keadaan penduduk yang berjumlah 2.653 jiwa tersebut.

Kemudian mengenai pendidikan agama, masyarakat juga berantusias, hal ini dibuktikan dengan dibangunnya TPA yang digunakan sebagai tempat mengaji dan menuntut ilmu agama. Dalam TPA yang diselenggarakan di Masjid dengan dibantu oleh tenaga pengajar yang dalam hal ini adalah seorang ustadz tersebut, rata-rata peserta didik yang mengikuti kegiatan itu adalah siswa-siswi Sekolah Dasar (SD) yang bertempat tinggal tidak jauh dari lingkungan masjid. Namun begitu pula ada juga yang mengikuti pengajian Al-Qur'an atau TPA sedangkan rumahnya jauh dari masjid tempatnya mengaji. Biasanya mereka yang jauh itu berasal dari RT lain.

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang tingkat pendidikan pada penduduk desa Balerejo dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6**

**Keadaan Penduduk desa Balerejo Menurut Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum Sekolah	135
2	Tidak Tamat SD	85
3	Tamat SD	800
4	Tamat SMP	1.325
5	Tamat SMU	400
6	Tamat PT	35

Dari tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan pada masyarakat desa Balerejo sebagai obyek penelitian, tingkat pendidikannya masih rendah tetapi bukan berarti mereka buta akan pendidikan, akan tetapi belum adanya kesadaran yang menyeluruh dari masyarakat desa tersebut bahwa pendidikan adalah modal penting untuk kehidupan di masa depan nanti.

Dari seluruh penduduk yang berpendidikan SMP dan SMU berkisar 39,8 %. Dalam hal ini pemerintah melalui kepala desa dan perangkatnya harus dapat memotivasi masyarakat dan memberikan

informasi tentang pentingnya pendidikan yang ditunjang dengan kegiatan yang nyata sehingga pembangunan desa bisa terwujud sesuai dengan tujuan dan cita-cita masyarakat desa Balerejo itu sendiri. Dalam hal ini pula kepala desa selaku pemimpin harus lebih memperhatikan masalah pendidikan masyarakat agar hambatan dalam pembangunan bisa diatasi secara perlahan.

Dalam kehidupan masyarakat desa Balerejo yang mempunyai beraneka ragam agama, masalah pendidikan menjadi suatu item yang penting untuk diperhatikan semua kalangan. Karena dengan pendidikan masa depan anak dan generasi penerus akan menjadi semakin baik.

Pada sebuah keluarga yang semuanya Islam pendidikan agama bukanlah suatu masalah, karena sudah tentu semua keluarganya akan didik secara Islami. Akan tetapi lain halnya dengan mereka yang hidup dalam keluarga yang beragama campuran, kebanyakan dari mereka orang tua lebih memilih untuk menyerahkan pilihan kepada anak, dalam arti apakah nantinya anak akan disekolahkan dan dibesarkan secara Islami atukah Nasrani itu semua diserahkan semua kepada anak Para orang tua memilih demikian karena mereka berprinsip bahwa tidak ada paksaan dalam suatu agama. Data ini kami peroleh dari hasil wawancara terhadap keluarga yang berlainan agama.

c. Letak Geografis (wilayah dan batas-batas desa Balerejo)

Desa Balerejo saat ini terbagi menjadi 5 dusun, dengan pembagian dusun sebagai berikut :

1. Dusun Ngudi Makmur
2. Dusun Ngudi Karya
3. Dusun Tlogo
4. Dusun Ngudi Berkah
5. Dusun Ngudi sejahtera

Dari kelima dusun yang tersebut di atas kemudian dibagi menjadi 11 Rukun Tetangga (RT).

Desa Balerejo termasuk ke dalam wilayah kecamatan Batanghari dengan luas wilayah mencapai 852,875 ha dengan batas-batasnya sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Pekalongan
- 2) Sebelah Timur : Sekampung
- 3) Sebelah Selatan: Margototo
- 4) Sebelah Barat: Metro

Jarak antara desa Balerejo dengan ibu kecamatan sejauh 7 km, sedangkan jarak ke pusat pemerintahan kabupaten Daerah sejauh 25 km.

Suhu udara rata-rata di desa Balerejo berkisar antara 26\* - 32\* c, dengan ketinggian tanah dari permukaan air laut ; 458 meter.

Wilayah Desa Balerejo merupakan suatu wilayah desa yang jauh dari keramaian kota. Hal ini bisa dibuktikan dengan masih tenangnya



suasana yang ada di sana, dan jauh dari polusi serta kebisingan. Desa tersebut merupakan daerah yang dipenuhi dengan lahan pertanian, sehingga banyak tanah yang tidak bisa dipergunakan untuk bercocok tanam. Masyarakat di desa itu harus bisa memilih tanah yang benar-benar cocok untuk ditanami.

## B. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu faktor penting dalam proses penyelesaian menuju ke arah kesempurnaan tugas penelitian. adapun dengan data yang disajikan di sini adalah beberapa bentuk kenyataan.

### 1. Kondisi Khutbah Jum'at Di Desa Balerejo di dusun 1 dan dusun 2

Dalam penyajian data ini, sebelum membicarakan tentang kontribusi Khutbah Jum'at terhadap perilaku keagamaan masyarakat Desa Balerejo di dusun 1 dan dusun 2, terlebih dahulu akan penulis jelaskan tentang kondisi khutbah Jum'at itu sendiri, selanjutnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Masjid-masjid yang digunakan untuk pelaksanaan shalat Jum'at

Untuk memperlancar kegiatan peribadatan umat Islam, di Desa Balerejo telah dibangun beberapa sarana ibadah, yang dalam hal ini berupa bangunan masjid. Adapun jumlah masjid yang ada untuk sementara ini adalah 3 buah, yaitu: *Masjid Al-jamiah*, *Masjid Ar-rahman*, *Masjid Miftahul Jannal*. Adapun lebih jelasnya tentang kelima masjid tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1). Masjid Al-jamiah terletak di RT 003, RW 01, Desa Balerejo Dusun Ngudi Makmur. Masjid tersebut selain digunakan untuk

kepentingan shalat Jum'at, juga sebagai sarana kegiatan keagamaan lain, di antaranya adalah: Pengajian Al-qur'an yang pesertanya adalah siswa Sekolah Dasar yang rata-rata berusia antara 6 sampai 11 tahun. Pengajian al-qur'an itu dilakukan oleh Ustad Fathan Laila, yang merupakan salah satu guru mengaji yang berada di wilayah RT 003 tersebut. Pengajian Al-qur'an itu telah berlangsung sejak lama, yaitu mulai dari tahun 2000an sampai sekarang ini.

Selain itu masjid juga digunakan untuk majlis ta'lim yang diikuti oleh para jama'ah tahlil wanita pada hari Jum'at legi. Pada pengajian itu biasanya mengundang ustazd dari luar daerah. Hal ini dimaksudkan agar para jama'ah tidak merasa jemu jika mendengarkan ceramah dan hadir di majlis tersebut karena penceramahnya selalu berganti dari Jum'at ke Jum'at berikutnya.

Pada tahun 2003 masjid ini telah direnovasi agar bisa menampung jama'ah lebih banyak lagi, jadi mulai tahun tersebut masjid Al-jamiah telah digunakan untuk melaksanakan ibadah shalat Idul Fitri dan juga Idul Adha.

- 2) Masjid Ar-rahman yang mempunyai ukuran agak besar dari pada masjid Al-jamiah, sering digunakan untuk melaksanakan shalat Iedul Fitri dan Iedul Adha. Hal ini dikarenakan banyak jama'ah yang datang dari luar daerah yang juga mengikuti shalat di masjid tersebut, jadi jika ditampung di masjid itu akan mencukupi. Sama halnya dengan masjid Al-jamiah, masjid ini juga digunakan untuk

pengajian Al-qur'an atau biasa disebut TPA (Taman Pendidikan Al-qur'an).

Masjid yang terletak di dusun Ngudi Karya. Posisi masjid ini terletak di seberang jalan raya dan dekat dengan perkampungan penduduk sehingga memudahkan masyarakat untuk mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan di masjid tersebut, baik itu pengajian ataupun majlis ta'lim.

- 3) Adapun masjid Miftahul Jannah yang terletak di daerah Balerejo Bagian Pinggir mempunyai ukuran yang lebar. Meskipun begitu masjid ini juga tetap digunakan untuk melaksanakan shalat Jum'at sebagaimana masjid-masjid yang lain, Akan tetapi mereka tetap bisa melaksanakan kegiatan ibadah mereka dengan lancar karena pada dasarnya apa yang dianut mereka adalah sama, hanya syariatnya saja yang sedikit berbeda dari paham Nahdhatul ulama ataupun yang lain.

Masjid tersebut merupakan bangunan yang paling sederhana dibandingkan dengan masjid yang lain yang terdapat di Desa Balerejo. Minimnya jama'ah membuat renovasi bangunan itu kesulitan biaya sehingga fasilitas yang ada juga sangat sederhana. Tetapi walaupun begitu masjid itu masih aktif melaksanakan kegiatan pengajian kitab kuning yang diikuti santri yang berasal dari semua umur dan semua kalangan, baik tua maupun muda, semuanya banyak yang antusias mengikutinya. Hal ini

membuktikan meskipun mereka termasuk minoritas tetapi mereka menyadari betul tentang pentingnya mempelajari ilmu agama di sela kesibukan mereka di dunia.

**Tabel 7**  
**Sarana Tempat Ibadah Di Desa Balerejo Tahun 2019**

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Langgar / Musholla	8
2	Masjid	3
3	Gereja	2

**b. Jumlah Khatib Yang Ada Di Desa Balerejo**

Dalam pelaksanaan shalat Jum'at tentu di dalamnya terdapat khutbah Jum'at yang merupakan syarat dari sahnya Jum'at itu sendiri. Adapun jumlah khatib yang berada di Desa Balerejo berjumlah sekitar 16 orang, yaitu:

1. Yang berasal dari Dusun Ngudi Makmur adalah:
  - a) Bapak Mardan
  - b) Bapak Irawan
  - c) Bapak Ali Sadikin
  - d) Bapak Burhan
  - e) Bapak Muhtadi
2. Yang berasal dari Dusun Ngudi Karya adalah:
  - a) Bapak Aprasem
  - b) Bapak Trubus
  - c) Bapak Sunaryo

- d) Bapak Triyono
3. Yang berasal dari Dusun Tlogo adalah:
- a) Bapak Miseran
- b) Bapak Ponijan
- c) Bapak Supriyanto
- d) Bapak Widiyanto
- e) Bapak Sukirman

**Tabel 8**  
**Tentang Keaktifan Khotib yang Berkhotbah di Desa Balerejo**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah
1	Aktif	3
2	Kadang-Kadang	2
3	Tidak Aktif	1
	Jumlah	5

(Data dari Hasil Interview dari 5 Khotib Sholat Jumat di Masjid desa Balerejo khususnya dusun 1 dan dusun 2).

Adapun mereka para khatib yang hanya berkhotbah sesekali saja atau yang sudah tidak pernah lagi sama sekali dipengaruhi oleh berbagai alasan, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Salah satu dari mereka yang tidak mau lagi menjadi khatib merasa dirinya kurang mampu untuk menjadi khatib.
- 2) Ada juga yang merasa dirinya hanya dari golongan ekonomi tingkat rendah sehingga merasa sungkan jika harus berceramah di depan orang yang lebih tinggi derajatnya.

- 3) Karena sudah tidak pernah mendapatkan giliran lagi untuk menjadi khatib.
- 4) Merasa malas karena ketika dia berkhotbah banyak yang tidak mau mendengarkan dengan seksama.
- 5) Merasa kurang percaya diri karena tidak mempunyai tubuh yang bagus untuk tampil dan dilihat banyak orang ketika di atas podium.
- 6) Karena banyaknya kesibukan dan sering tidak bisa menyanggupi tanggung jawab yang diberikan ketika diminta menjadi khatib.

Adapun yang masih aktif menjadi khatib sampai sekarang ini disebabkan karena:

- 1) Diberi kepercayaan oleh pengurus memegang tanggung jawab untuk menjadi khatib karena dianggap mampu.
- 2) Khatib yang lain telah mewakilkan dirinya kepada yang bersangkutan untuk bisa menjadi khatib pada waktu shalat Jumat berlangsung.
- 3) Merasa harus melaksanakan tugas yang diembankan tersebut sebaik- baiknya sehingga yang bersangkutan tetap menjadi khatib.

#### c. Materi Khutbah

Materi-materi dalam khutbah Jum'at di Desa Balerejo di masjid al-Jami'ah dusun 1 dan dusun 2 banyak sekali macamnya. Akan tetapi sebagian besar mengarah kepada anjuran peningkatan ketaqwaan kepada Allah. Mengingat keadaan jaman yang semakin

kritis, para khatib berniatif untuk selalu menggalakkan peringatan ini, di samping supaya masyarakat Desa Balerejo di masjid al-Jami'ah dusun 1 dan dusun 2 semakin meningkatkan ibadahnya juga karena peringatan itu adalah yang terpenting di kalangan umat Islam.

Adapun materi-materi khutbah yang menyangkut tentang perilaku keagamaan, juga sering disampaikan, mengingat meskipun di Desa Balerejo di masjid al-Jami'ah dusun 1 dan dusun 2 belum pernah terjadi konflik, tetapi untuk mengantisipasinya kiranya khutbah tersebut perlu untuk disampaikan kepada para jama'ah. (Untuk lebih jelasnya tentang materi yang pernah disampaikan lihat di lampiran).

**Tabel 9**  
**Tentang Jumlah Khatib Dan Materi Yang Disampaikan**

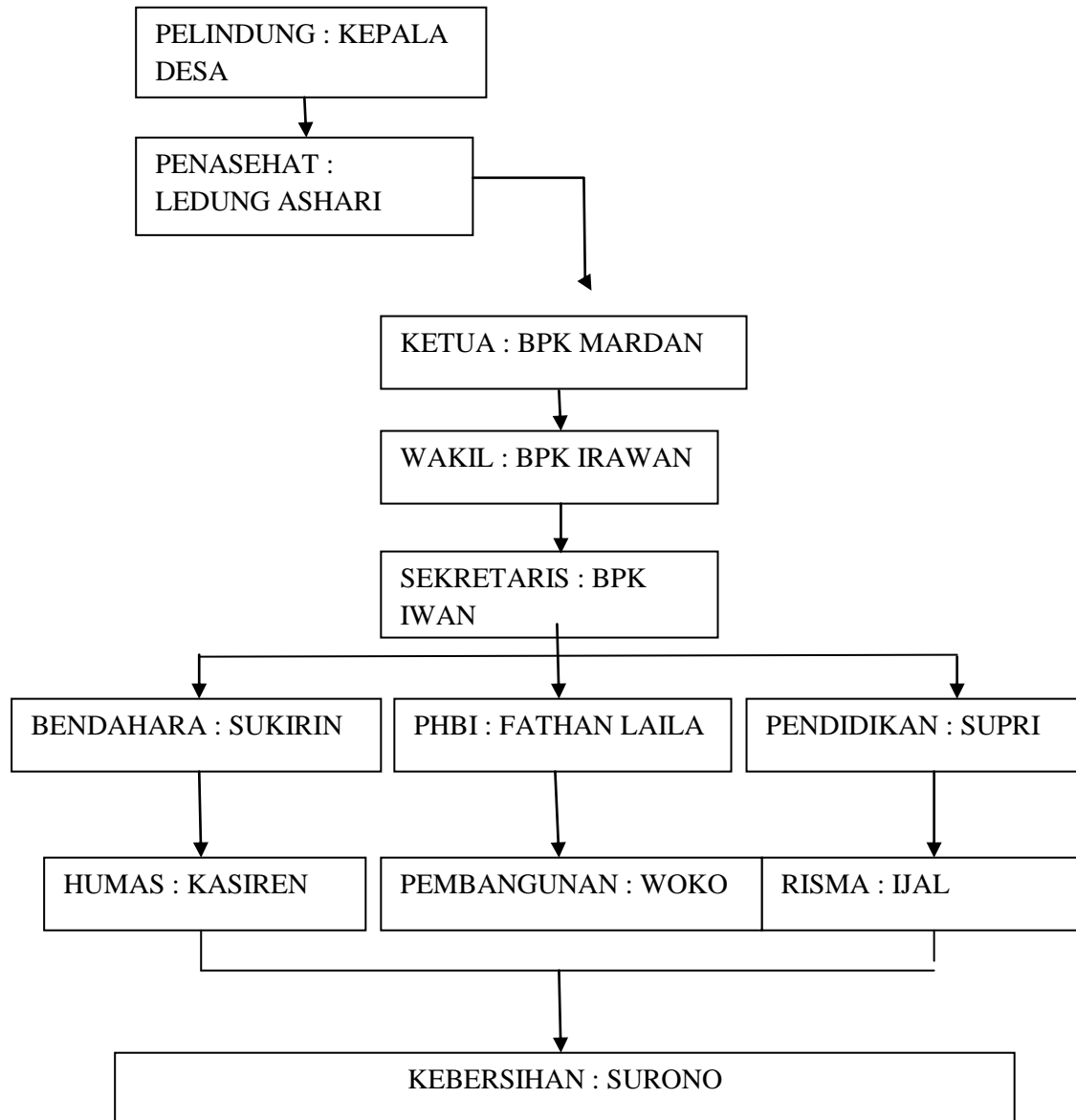
No	Materi yang disampaikan	Jumlah Khatib
1	Perilaku Kaagamaan antar umat beragama	2
2	Aqidah Islamiyah	1
3	Masalah social	1
4	Masalah keagamaan	1
	Jumlah	5

(Data dari Hasil Interview dari 5 Khotib Sholat Jumat di Masjid

Desa Balerejo)

Komponen kepengurusan yang harus ada dalam pengelolaan materi khotbah jumat antara lain sebagai berikut Organisasi ketakmiran yang menangani khotbah jumat sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Struktur Organisasi Ketakmiran Masjid ALJAMIAH Desa**  
**Balerejo Dusun 1 DAN Dusun 2**





Administrasi pengelolaan materi khutbah  
Pengelolaan materi khotbah jumat sebagai berikut:

**Tabel 10**

**Pengelolaan Materi Khotbah jumat di Masjid aljamiah desa  
Balerejo Dusun 1 dan Dusun 2**

NO	JENIS MATERI KHUTBAH	JUDUL MATERI KHUTBAH	WAKTU PELAKSANAAN
1	Masalah Aqidah	a. Keutamaan bulan ramadhan b. Keutamaan shalat jamaah c. Mengenang hijrah Rasulullah SAW d. Ciri-ciri orang yang taqwa e. Nuzulul qur'an	Jumaat minggu pertama
2	Masalah Keislaman (syar'iyah)	a. Dosa yang paling besar b. Tanda-tanda kemunafikan c. Kedudukan niat dalam amal d. Husnudh dhon	Jumat minggu kedua
3	Masalah Budi Pekerti (akhlakul karimah)	a. Lapang dada dalam pergaulan b. Keutamaan ikhlas c. Tolong menolong sesama mukmin d. Memuliakan saudara meski budak sekalipun e. Mempererat tali silaturrohim f. Toleransi dalam beragama g. Kerendahan hati dan kesombongan	Jumat minggu ketiga dan keempat

b. Kondisi Perilaku Keagamaan Masyarakat

A. Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Balerejo khususnya di  
dusun 1 dan dusun 2

Adapun Pembatasan Perilaku Keagamaan Masyarakat sebagai  
Berikut : Aktif dalam organisasi keagamaan, Berakhlak mulia,  
Menghargai terhadap sesama dan tidak angkuh, Ikut serta dalam  
kegiatan keagamaan di masyarakat.

**Tabel. 11**  
**Perilaku keagamaan Masyarakat Desa Balerejo**

No.	Perilaku Keagamaan Masyarakat
1.	Berakhlak mulia
2.	Menghargai terhadap sesama dan tidak angkuh
3.	Ikut serta dalam kegiatan keagamaan di masyarakat

**Tabel 12**  
**Tentang Keaktifan Masyarakat Dalam Perkumpulan**  
**Jama'ah Tahlil Di Desa Balerejo**

No	Alternatif Jawaban	N	F
1	Aktif	80	60
2	Kadang-kadang		15
3	Tidak Mengikuti		5
	Jumlah		80

## B. Penyimpangan Perilaku Keagamaan masyarakat desa Balerejo

Tingkah laku keberagamaan yang menyimpang terjadi bila sikap seseorang terhadap kepercayaan dan keyakinan terhadap agama yang dianutnya mengalami perubahan. Perubahan sikap seperti itu dapat terjadi pada orang per orang (dalam diri individu) dan juga pada kelompok atau masyarakat. Sedangkan perubahan sikap itu memiliki tingkat kualitas dan intensitas yang mungkin berbeda dan bergerak secara kontinyu dari positif melalui area netral ke arah negatif. Dengan demikian, perilaku keberagamaan yang menyimpang sehubungan dengan perubahan sikap itu sendiri, dan perubahan itu tidak selalu berkonotasi buruk atau negative.

Perilaku beragama yang menyimpang dari tradisi keagamaan yang cenderung keliru mungkin akan menimbulkan suatu pemikiran dan gerakan pembaharuan.

**Tabel. 13**  
**Daftar perilaku penyimpangan masyarakat desa balerejo**

No.	Perilaku Menyimpang	Ket.
1.	Aliran Klenik	ada
2.	Fanatik Terhadap Suatu golongan	ada
3.	Pencurian	ada
4.	Minum-minuman keras	ada
5.	Perjudian	ada

## C. Kontribusi Khutbah Jum'at Terhadap Perilaku Kaagamaan

### 1. Di Lingkungan Keluarga

Peranan pendidikan dalam sebuah keluarga sangatlah dominan, hal ini dikarenakan masa depan anak akan lebih terjamin jika pendidikannya terpenuhi, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama. Untuk pendidikan umum orang tua bisa menyekolahkan anaknya di sekolah-sekolah umum yang telah disediakan.

“ beliau juga memaparkan tentang materi khutbah bahwasanya materi khutbah banyak menyampaikan tentang pengajaran hidup toleransi dan saling tolong menolong sesama manusia, pengajaran-pengajaran mengenai cara hidup bermasyarakat, peringatan-peringatan momen besar para nabi Allah, pendidikan keluarga.”<sup>39</sup>

Maksud dari perkataan ini adalah supaya memberikan landasan pokok anak kita agar mempunyai landasa agama yang naik. Adapun orang tua ada juga yang memasukkan anaknya ke pondok pesantren untuk lebih memperkaya ilmu dan kepahamannya terhadap ilmu agama sebagai bekalnya di akhirat nanti.

Pendidikan dalam keluarga sangat memerlukan partisipasi dari semua pihak, baik itu dari kedua orang tua maupun dari anak itu sendiri. Dari orang tua partisipasi itu bisa berupa dorongan moral dan spiritual, serta fasilitas keagamaan di rumah, seperti Al- qur'an dan buku-buku agama lainnya. Peran orang tua dalam membimbing serta mengarahkan anaknya ke jalan yang benar adalah sangat penting

---

<sup>39</sup> Lampiran Wawancara dengan Bapak Irawan.

bahkan wajib. Karena itu semua merupakan tugas dan amanat sebagai orang tua.

Dalam masyarakat yang heterogen terhadap masalah agama dan beberapa hal lain, sikap terbuka dan lebih toleran sangatlah dibutuhkan untuk membentuk suatu masyarakat yang aman, tenteram dan damai. Hal itu dapat dimulai dari kehidupan masyarakat kecil yaitu keluarga untuk menumbuhkan sikap rukun dan toleran terhadap perbedaan agama yang ada di sekitarnya.

a. Dalam Keluarga

“materi khutbah juga berpengaruh terhadap berbagai aspek masyarakat seperti materi pendidikan keluarga, materi kemasyarakatan yang mempunyai nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat yang sangat berbeda-beda latar belakangnya”<sup>40</sup>

Terbentuknya sebuah keluarga yang mampu menumbuhkan jiwa toleransi beragama terhadap anggota keluarga yang beragama lain, baik itu dalam pelaksanaan ibadah maupun terhadap keyakinan yang dimiliki oleh masing-masing anggota keluarga.

Mengajari anak dari kecil sudah untuk menghargai orang lain, ikut dalam pengajian yang diselenggarakan di masjid, amar maqruf yang sederhana adalah bukan menyuruh tapi mengajak seperti suri taulan Rasulullah, memberikan pelajaran kepada anggota keluarga untuk senantiasa bertaqwa, dan mengingatkan dalam kebaikan sudah di biasakan sejak kecil.

---

<sup>40</sup> Lampiran wawancara dengan Bapak Mardan

“tentang aqidah ahlak, masalah sosial, budi pekerti”<sup>41</sup>

Ketika dihadapkan pada masalah pernikahan, keluarga yang berlainan agama lebih menekankan kepada anaknya untuk memilih pasangan yang seagama. Hal ini dimaksudkan oleh orang tua, agar kehidupan rumah tangga anak tidak mengalami masalah yang sama seperti kedua orang tuanya. Karena dalam keluarga yang heterogen dalam masalah agama, meskipun satu sama lain bisa saling memberikan toleransi akan tetapi masih saja ada beberapa hal yang tidak bisa ditoleransi, seperti melaksanakan ibadah bersama-sama dengan anggota keluarga yang lain.

Demikianlah sebagian dari dampak dari khutbah Jum'at yang disampaikan di desa Balerejo khususnya dusun1 dan dusun 2 bagi kehidupan keluarga.

## 2. Dalam Masyarakat

Kontribusi khutbah Jum'at di masyarakat bisa dirasakan dengan semakin meningkatnya semangat dan kerja sama yang mereka lakukan dengan kebersamaan di berbagai bidang, di antaranya adalah:

“masih ada sebagian banyak orang yang masih memiliki sikap yang baik dalam perilaku, terbentuknya pkk dan organisasi pemuda dan pemudi dapat sebagai alternatif untuk menjaga perilaku”<sup>42</sup>

Mampu membentuk sosok pribadi seorang Muslim yang toleran.

Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kerjasama antara umat Kristen dengan umat Islam dalam hal membangun desa. Terciptanya rasa aman

---

<sup>41</sup> Lampiran wawancara dengan Bapak Ali

<sup>42</sup> Lampiran wawancara dengan Saudara Vatkan

ketika melaksanakan ibadah, karena dalam jiwa mereka telah tertanam jiwa toleransi beragama dan juga mereka telah bisa menyikapi perbedaan agama tersebut dengan baik, sehingga antara umat Islam tidak ada yang saling menghina terhadap ritual dan aktifitas keagamaan masing-masing.

Tumbuhnya rasa tenggang rasa di kalangan masyarakat, dan rasa solidaritas yang begitu tinggi. Hal itu dibuktikan dengan adanya bela sungkawa yang secara alamiah terjadi ketika salah satu tetangga mereka tertimpa musibah.

Dalam sebuah perkumpulan atau organisasi dalam masyarakat, para pengurus sengaja mengambil anggota dari berbagai kalangan dan berbagai agama, hal ini dimaksudkan agar masyarakat tidak terpicu oleh perbedaan agama dan strata sosial yang bisa menghambat proses pembangunan di masyarakat itu sendiri.

Terciptanya rasa kebersamaan dan interaksi yang baik dalam lingkungan masyarakat, misalnya ketika ada salah satu anggota masyarakat yang sedang mempunyai hajatan, mereka akan mengundang para tetangganya tanpa membedakan antara Muslim

Semakin meningkatnya kesadaran akan pentingnya menjaga Perilaku Kaagamaan antar umat beragama di masyarakat, karena meskipun masyarakat desa Balerejo mayoritas beragama Islam, Perilaku Kaagamaan dan toleransi tetap bisa terjaga.

Sebagai bukti ringan dari pernyataan tersebut adalah dalam pembagian tugas masing-masing ketika kerja bhakti. Sebagai tambahan

informasi, bahwa kerja bhakti dilakukan pada hari minggu bertepatan dengan pelaksanaan ibadah umat Kristen. Lantas bagaimana mereka mengatasinya. Pertama mereka membagi tugas kerja bhakti menjadi dua kelompok. Kelompok yang pertama yang terdiri dari orang Muslim, bertugas memotong dan mencabuti rumput. Kemudian kelompok yang kedua yang terdiri dari orang Kristen bertugas untuk menyapu dan mengumpulkan potongan rumput yang telah mongering.

Pembagian tugas yang teramat sederhana itu memang terlihat sangat sepele. Akan tetapi makna yang terkandung di dalamnya sangatlah mendalam. Ini membuktikan bahwa sekecil apapun masalah itu jika menyangkut tentang Perilaku Kaagamaan, mereka akan menyikapinya secara bijaksana, agar mereka terbiasa untuk menerapkannya ke dalam konteks yang lebih pelik lagi. Itu semua dilakukan semata-mata untuk memelihara Perilaku Kaagamaan dan menghindari kecemburuan sosial di tengah masyarakat yang heterogen.

Masih banyak lagi sebenarnya manfaat lain yang diperoleh dari khutbah jum'at yang disampaikan di desa Balerejo. Yang penulis sebutkan di atas adalah sebagian kecilnya saja. Akan tetapi hal itu sudah mewakili dari apa yang terjadi di masyarakat desa Balerejo itu sendiri.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

Dengan berakhirnya uraian dan pembahasan tentang Kontribusi Khutbah Jum'at terhadap perilaku keagamaan masyarakat di Desa Balerejo, maka dalam bab penutup ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dari uraian yang telah kami sampaikan di atas.

Selain itu juga penulis akan menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

#### **A. KESIMPULAN:**

1. Kondisi perilaku keagamaan masyarakat sudah baik tapi masih harus diberi pembinaan dengan cara khutbah jumat, terdapat berbagai macam perilaku dalam masyarakat yang dapat diteliti, dari yang baik sampai yang buruk, perilaku keagamaan masyarakat dipengaruhi oleh lingkungan hidup dan keadaan sosial, ada juga sebagian masyarakat yang sangat baik dalam perilaku keagamaannya dan pengamalannya dalam sehari-hari, kesadaran perilaku keagamaan juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.
2. Kondisi khutbah jumat berjalan sangat baik dalam pelaksanaan ketepatan dalam penyampaian materi juga baik, kemonotonan penyampaian materi juga sering menjadi kendala dalam memahami jamaah solat jumat, penggunaan suku bahasa Jawa inggil yang kadang tidak dipahami oleh beberapa orang, keaktifan jamaah juga berpengaruh dalam penyampaian

atau siraman rohani, kekonsistennya dalam menyampaikan kebaikan khutbah jumat adalah salah satu cara untuk erubah perilaku keagamaan masyarakat.

3. Kontribusi khutbah jumat terhadap perilaku keagamaan masyarakat, sebagai salah satu cara afektif untuk menyampaikan kebenaran khutbah jumat juga berkontribusi dakam perilaku keagamaan masyarakat, menciptakan hubungan harmoni dalam satu keluarga, saudara, dan teman sebaya, saling toleransi dan memiliki rasa hormat kepada sesama muslim atau beda agama adalah ssalah satu kontribusi khutbah jumat, perilaku keagamaan masyarakat yang pertama adalah dimulai dari keluarga, pendidikan awal pada anak usia dini sangat berpengaruh dalam perilaku keagamaan masyarakat. Khutbah jumat disampaikan kepada kaum adam yang hadir dalam jamaah solat jumat, untuk mencapai hal itu kesadaran bapak-bapak untuk menyebarkan kan ilmu sangat di anjurkan.

## **B. SARAN-SARAN**

- 1) Bagi Kepala Desa

Sebaiknya sering mengadakan dialog dengan masyarakat terkait dengan masalah kerukunan hidup antar umat beragama, agar kerukunan yang sudah terjalin menjadi semakin ditingkatkan dengan kerjasama di bidang lain untuk memperlancar pembangunan desa Balerejo.

- 2) Bagi Tokoh Agama

Hendaknya semakin meningkatkan dakwahnya supaya semakin banyak masyarakat yang mengikuti kegiatan keagamaan, baik itu untuk umat

Islam maupun non Islam. Hal ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk memahami secara lebih mendalam hakikat dan eksistensi agama yang mereka anut.

Khusus bagi tokoh dan pemuka agama Islam, hendaknya menegaskan secara lebih tegas lagi tentang perayaan bersama yang selama ini pernah terjadi di kota-kota besar. Juga tentang prinsip kerukunan hidup antar umat beragama sebaiknya dipahami secara mendalam agar tidak terjadi kesalah pahaman di antara sesama pemeluk agama. Bahwa kerukunan hidup mempunyai batasan-batasan tertentu sehingga masalah agama tidak bisa jika dimasukkan dalam koridor kerukunan hidup antar umat beragama tersebut. Karena hal itu akan membuat ajaran dari masing-masing agama menjadi kabur dan sulit untuk dibedakan.

### 3) Bagi Para Pemuda

Para pemuda hendaknya menyatukan tekadnya untuk menjadi tulang punggung masyarakat dalam rangka pembangunan desa. Jangan hanya banyak begadang tanpa guna. Jadikan kekuatanmu sebagai penopang perjuangan agama dan masyarakat agar terwujud generasi penerus bangsa yang beriman dan bertanggung jawab terhadap masyarakat. Juga, wujudkan cita-cita masyarakat desa Balerejo yang ingin mempunyai Masyarakat yang adil dan makmur serta hidup rukun dan damai di tengah-tengah perbedaan.

4) Bagi Para Khatib

Khusus untuk para khatib hendaknya lebih teliti lagi dalam memilih materi khutbah jum'at agar maksud yang ingin disampaikan bisa mengena ke masyarakat. Juga diharapkan khatib lebih peka terhadap fenomena yang terjadi supaya bisa mengatasi masalah kemasyarakatan dengan melalui khutbah jum'at.

5) Bagi Penulis

Supaya lebih meningkatkan daya cipta, rasa, karsa dan nalar mahasiswa serta melatih diri sebagai calon tenaga akademika yang professional dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Selain itu juga memberikan input baru bagi mahasiswa sebagai perencana, pengelola, dan pelaksana penulisan skripsi ini mulai dari pendahuluan sampai pada selesainya penulisan skripsi ini.

## KISI-KISI

1. Aktivitas/kejadian : Khutbah Jum'at  
 2. Tempat : Masjid  
 3. Observasi/Subyek : Khotib, Masyarakat, Jamaah  
 4. Observasi/penelitian :  
 5. Tanggal :  
 6. Waktu :

NO.	VARIBLE PENELITIAN	INDIKAROR	HASIL OBSERVASI
1	Pelaksanaan Khutbah Jumat	Mengamati pelaksanaan khutbah jumat : - Kesiapan Khotib - Kesiapan materi	
2	Proses pembinaan perilaku keagamaan melalui khotbah jumat.	-Pengorganisasian pembinaan perilaku keagamaan melaluikhutbah -Ceramah agama dalam pembinaan perilaku keagamaan melalui Khutbah Jumat. -Bimbingan pembinaan perilaku keagamaan melaluiKhutbah Jumat. -Pengawasan pembinaan perilaku keagamaan melaluiaktivitas keagamaan.	

3	Perilaku keagamaan setelah mendapatkan pembinaan Khutbah Jumat	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Melaksanakan Khutbah Jumat dengan baik dimasjid</li> <li>-Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan masjid dan di masyarakat.</li> <li>-Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan masjid.</li> <li>-Menaati peraturan yang di tetapkan bersama dimasjid.</li> <li>-Melaksanakan Khutbah Jumat tepat waktu di masjid maupun.</li> <li>-Konsisten dalam mengikuti Khutbah Jumat baik dimasjid.</li> <li>-Bekerjasama dengan orang sekitar dan teman dalam melaksanakan Khutbah Jumat di masjid.</li> <li>-Bekerjasama dalam kelompok, dan tolong menolong sesama teman.</li> <li>-Membantu teman yang mengalami musibah.</li> <li>-Selalubersikap baik dengan teman sebaya.</li> </ul>	
---	--	---	--

## KISI-KISI

1. Aktivitas/kejadian : Khutbah Jum'at
2. Tempat : Masjid
3. Observasi/Subyek : Masyarakat
4. Observasi/penelitian :
5. Tanggal :
6. Waktu :

NO.	VARIBLE PENELITIAN	INDIKAROR	HASIL OBSERVASI
1	Perilaku keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Aktif dalam organisasi keagamaan</li> <li>-Berakhlak mulia</li> <li>-Menghargai terhadap sesama dan tidak angkuh</li> <li>- Ikut serta dalam kegiatan keagamaan di masyarakat</li> </ul>	
2	Proses pembinaan perilaku keagamaan melalui khotbah jumat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengorganisasian pembinaan perilaku keagamaan melaluikhotbah</li> <li>-Ceramah agama dalam pembinaan perilaku keagamaan melalui Khutbah Jumat.</li> <li>-Bimbingan pembinaan perilaku keagamaan melaluiKhutbah Jumat.</li> <li>-Pengawasan pembinaan perilaku keagamaan melaluiaktivitas keagamaan.</li> </ul>	

3	Perilaku keagamaan setelah mendapatkan pembinaan Khutbah Jumat	<p>Melaksanakan Khutbah Jumat dengan baik dimasjid</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Mematuhi aturan- aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan masjid dan di masyarakat.</li> <li>-Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan masjid.</li> <li>-Menaati peraturan yang di tetapkan bersama dimasjid.</li> <li>-Melaksanakan Khutbah Jumat tepat waktu di masjid maupun.</li> <li>-Konsisten dalam mengokuti Khutbah Jumat baik dimasjid.</li> <li>-Bekerjasama dengan orang sekitar dan teman dalam melaksanakan Khutbah Jumat di masjid.</li> <li>-Bekerjasama dalam kelompok, dan tolong menolong sesama teman.</li> <li>-Membantu teman yang mengalami</li> </ul>	
---	--	---	--



		musibah. -Selalubersikap baik dengan teman sebaya.	
--	--	---	--

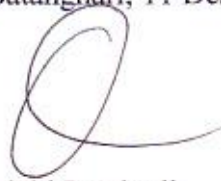
**Daftar wawancara dengan khatib desa Balerejo**  
**Jawablah pertanyaan berikut dengan jelas dan menurut keyakinan hati nurani Anda!**

1. Apakah sampai saat ini Anda masih aktif menjadi khatib ?
2. Ketika Anda mendapat tugas sebagai seorang khatib, apakah Anda selalu menjalankannya, mengapa ?
3. Apakah Anda merasa senang ketika mendapat giliran menjadi khatib ?
4. Dalam menyampaikan khutbah, apakah Anda mempersiapkan materinya terlebih dahulu ?
5. Setelah berkhutbah, apakah Anda merasa puas dengan materi yang Anda sampaikan, mengapa ?
6. Menurut Anda, materi apa yang lebih Anda sukai ketika berkhutbah ?
7. Apakah Anda pernah menyampaikan khutbah yang bertemakan tentang Perilaku keagamaan ?
8. Apakah menurut Anda, materi tersebut di atas perlu untuk disampaikan di desa Balerejo, mengapa ?
9. Sebagai seorang khatib, apakah Anda pernah merasa terbebani dengan tugas Anda tersebut, jelaskan !
10. Menurut Anda, apakah seorang khatib itu harus mempunyai pengetahuan lebih di bidang agama, tolong jelaskan !

**Daftar wawancara dengan masyarakat desa Balerejo**  
**Jawablah pertanyaan berikut dengan jelas dan menurut keyakinan hati**  
**nurani Anda!**

1. Apakah anda sering sholat jumat berjamaah di masjid ?
2. Apakah anda mendengarkan khutbah dengan baik ?
3. Apakah anda mengerti dengan materi yang disampaikan khotib ?
4. Dalam menyampaikan khutbah apakah khotib menguasai materi dengan baik ?
5. Pernahkah anda mendengarkan khutbah mengenai perilaku keagamaan, jelaskan ?
6. Bagaimana menurut anda mengenai perilaku keagamaan masyarakat desa Balerejo, jelaskan ?
7. Apakah materi khutbah jumat mengenai perilaku keagamaan sudah sesuai dengan perilaku keagamaan masyarakat desa Balerejo. Jelaskan ?
8. Adakah perubahan perilaku keagamaan masyarakat setelah mendengarkan khutbah jumat ?
9. Bagaimana kontribusi khutbah jumat terhadap perilaku keagamaan masyarakat desa Balerejo ?

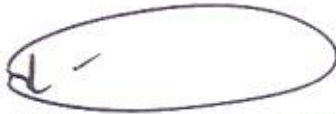
Batanghari, 11 Desember 2018



Rizki Pambudi

NPM 14115401

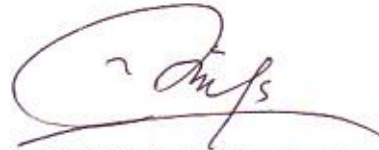
Pembimbing I



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si

NIP 19730710 199803 1 003

Pembimbing II



H. Nindia Yuliwulandana

NIP 19700721 199903 1 003

# KONTRIBUSI KHUTBAH JUM'AT TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT

( Studi kasus di Dusun 1 dan Dusun 2 Desa Balerejo Kecamatan Batanghari  
Kabupaten Lampung Timur )

## *OUTLINE*

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**LEMBAR NOTA DINAS**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**BAB 1 PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat penelitian
- E. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

1. Khutbah Jumat
2. Pengertian Khutbah Jumat
3. Sejarah Khotbah Jumat
4. Peran Khutbah Jumat
- A. Perilaku Keagamaan
  1. Pengertian Perilaku Keagamaan
  2. Aspek-aspek Perilaku Keagamaan
- B. Kontribusi Khutbah Jum'at Terhadap Perilaku Keagamaan

**BAB III METODELOGI PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Latar Belakang Obyek Penelitian
  1. Letak Geografis
  2. Kondisi Lingkungan
  3. Kondisi Pendidikan

**B. Penyajian Data**

## 1. Kondisi Khutbah Jum'at Di Desa Balerejo

- a. Masjid-Masjid Yang Digunakan
- b. Jumlah Khatib
- c. Materi Khutbah

## 2. Kondisi Perilaku Keagamaan Masyarakat

- a. Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Balerejo
- b. Penyimpangan Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Balerejo

**C. Kontribusi Khutbah Jumat Terhadap Perilaku Keagamaan**

- a. Di Lingkungn Keluarga
- b. Dalam Masyarakat

**D. Analisis Data****BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran-saran

**DAFTAR PUSTKAKA****LAMPIRAN-LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

26 November 2018

Mahasiswa

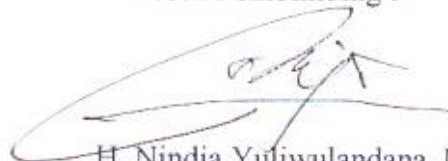
Rizki Pambudi

NPM. 14115401

Dosen Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag. M.si  
NIP. 19730710 199803 1 003

Dosen Pembimbing I

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd  
NIP. 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) e-mail: [iain@metrouniv.ac.id](mailto:iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-3848 /In.28.1/J/PP.00.9/11/2018  
Lamp : -  
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

29 November 2018

Kepada Yth:

1. Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si (Pembimbing I)
  2. H. Nindia Yuliwulandana, M. Pd (Pembimbing II)
- Dosen Pembimbing Skripsi

Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama	: Rizki Pambudi
NPM	: 14115401
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Kontribusi Khutbah Jumat Terhadap Perilaku Keagamaan (Studi Kasus Di Desa Balerejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur)


Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
  - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Pendahuluan  $\pm$  1/6 bagian
  - b. Isi  $\pm$  2/3 bagian
  - c. Penutup  $\pm$  1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Ketua Jurusan PAI,

  
Muhammad Ali, M. Pd.I  
NIP. 197803142007101003

27/3/2018

Untitled Document



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1024/In.28.1/J/TL.00/03/2018  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,  
KEPALA DESA BALEREJO KECAMATAN BATANGHARI  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **RIZKI PAMBUDI**  
NPM : 14115401  
Semester : 8 (Delapan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **KONTRIBUSI KHUTBAH JUMAT DALAM PEMBINAAN  
KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI MASYARAKAT**

untuk melakukan *pra-survey* di DESA BALEREJO KECAMATAN BATANGHARI.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Metro, 26 Maret 2018  
Ketua Jurusan  
Pendidikan Agama Islam

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP 19780314 200710 1 003



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**  
**KECAMATAN BATANGHARI**  
**DESA BALEREJO**

Nomor : 032/IV/Balerejo/2010/2018  
 Lampiran : -  
 Prihal : Persetujuan Survey

Kepada Yth,  
 Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
**Bpk. MUHAMMAD ALI, M.Pd.I**  
 di-  
 Tempat

Dengan Hormat,  
 Sehubungan dengan menindak lanjuti surat saudara Nomor. B-1024/In.28.1 /J/TL.00/03/2018 tanggal 26 Maret 2018 tentang Izin Pra-Survey dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini :

**Nama** : SUPARNO  
**Jabatan** : Kepala Desa Balerejo  
**Alamat** : Desa Balerejo, Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur.

**Menerangkan Bahwa :**

**Nama** : RIZKI PAMBUDI  
**NPM** : 14115401  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Alamat** : Dusun Ngudi Makmur, RT 05, RW 02, Desa Balerejo, Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur.

Telah saya setuju untuk melakukan penelitian/survey pada Desa kami sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul :

**KONTRIBUSI KHUTBAH JUM'AT DALAM PEMBINAAN  
 KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI MASYARAKAT**

Demikian surat ini disampaikan dan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Balerejo, 02 April 2018

Kepala Desa Balerejo

  
**SUPARNO**  
 Kepala Desa Balerejo





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

## SURAT TUGAS

Nomor: 4173/ln.28/D.1/TL.01/12/2018

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,  
menugaskan kepada saudara:

Nama : **RIZKI PAMBUDI**  
 NPM : 14115401  
 Semester : 9 (Sembilan)  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA BALEREJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPU, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KONTRIBUSI KHUTBAH JUMAT TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT (STUDI KASUS DIDESA BALEREJO KEC.BATANGHARI KAB.LAMPUNG TIMUR)".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
 Pada Tanggal : 19 Desember 2018

Mengetahui,  
 Pejabat Setempat

Sekretaris  
 Iwan Saputra

Wakil Dekan I,

↑ Dra. Isti Fatonah MA  
 NIP 19670531 199303 2 003 ↓



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : 4174/In.28/D.1/TL.00/12/2018  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
Kepala DESA BALEREJO  
KECAMATAN BATANGHARI  
KABUPATEN LAMPU  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 4173/In.28/D.1/TL.01/12/2018, tanggal 19 Desember 2018 atas nama saudara:

Nama : **RIZKI PAMBUDI**  
NPM : 14115401  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA BALEREJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPU, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KONTRIBUSI KHUTBAH JUMAT TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT (STUDI KASUS DIDESA BALEREJO KEC.BATANGHARI KAB.LAMPUNG TIMUR)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 19 Desember 2018  
Wakil Dekan I,

↑ Dra. Isti Fatonah MA  
NIP 19670531 199303 2 003

PENGURUS MASJID AL-JAMIAH DESA BALEREJO

---

KEPADA Yth,

Wakil Dekan I

Dra. Isti Fatonah

di-

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan menindak lanjuti surat saudara Nomor .  
4173/In.28/D.1/TL.01/12/2018 tanggal 19 Desember 2018 tentang izin research  
dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Iwan saputra

Jabatan : Sekertaris

Alamat : Desa Balerejo, Kec. Batanghari, kab. Lampung Timur

Menerangkan bahwa :

Nama : Rizki Pambudi

NPM : 14115401

Fakultas : FKIP

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah saya setuju untuk melakukan research pada lingkungan kami sebagai  
syarat penyusunan skripsi.

Demikian surat ini disampaikan dan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Balerejo, 21 Desember 2018

Sekretaris  
  
Iwan Saputra





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-548/In.28/S/OT.01/07/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Rizki Pambudi  
NPM : 14115401  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 14115401.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 03 Juli 2019  
Kepala Perpustakaan



*[Handwritten Signature]*  
Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.  
NIP. 195808311981031001



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

---

*Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507*

---

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI  
No:226/Pustaka-PAI/X/2018**

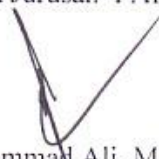
Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Rizki Pambudi  
NPM : 14115401  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 25 Oktober 2018  
Ketua Jurusan PAI

  
Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP.19780314 200710 1003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Rizki Pambudi  
NPM : 14115401

Jurusan : PAI  
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 10/20/19 12	✓		Al Bab I-III Ke APA - Dpt melalukan Keseharian	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

**Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si**  
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Rizki Pambudi  
NPM : 14115401

Jurusan : PAI  
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selesai - 2/10	✓		- Buat proposal - Elemen & format - Rancangan skripsi - - Uraian isi <sup>2</sup> - Metodologi -	
	Selesai 23/10	✓		- Struktur/ format - 2 pembimbing - Ace proposal - opt & format	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

**Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si**  
NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Rizki Pambudi  
 NPM : 14115401

Jurusan : PAI  
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 22/08/11	✓		Al-Baqiyah - Next Line Kajelas keal? qf konsep dalam perilaku keagamaan	
	Kamis 29/08/11	✓		Al-Qur'an App mengingat Bab I-IV	
	Kamis 6/09/12	✓		Medis: teori foot care - teori medis	
	Jelm. 11/09/12	✓		Cataly keal 2-cuby- khatip Bab 4p ke keal I	

Mengetahui  
 Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I

Muhammad Ali, M.Pd.I  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si  
 NIP. 19730710 199803 1 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Riski Pambudi  
NPM : 14115401

Jurusan : PAI  
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 29 4/19	✓		- Rubrik - Analisis - Daftar Jurnal/ Jurnal. - pustaka - Abstrak - trianguler sosial di penerapan penelitian	
	Senin 25 8/19	✓		- Rubrik - Abstrak - Daftar Jurnal - Jurnal Riset di Lapangan	
	Senin 26 8/19	✓		@@ Bab I - II Daftar pustaka	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

**Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si**  
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Rizki Pambudi  
NPM : 14115401

Jurusan : PAI  
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	banus. 13-11-18		✓	Ace APD dan Ein <sup>2</sup>	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

**Nindia Yuliwulandana, M.Pd**  
NIP. 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Rizki Pambudi  
NPM : 14115401

Jurusan : PAI  
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	RABU 21-11-18		✓	Terima Bant Outline	
	RABU 23-11-18		✓	Ace Outline Tamban BAB I & II	
	KAMIS 29-11-18		✓	Tambahan Teori/ Sumber yg terkait d/ variabel penelitian Min. dua.	
	RABU 5-12-18		✓	Ace BAB I & II Terima Bant APD dan Eisi	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

**Nindia Yuliwulandana, M.Pd**  
NIP. 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Riski Pambudi  
NPM : 14115401

Jurusan : PAI  
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 28-3-19		✓	Ace Bab 1 Al V Prop. Menyangkut.	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

**Nindia Yuliwulandana, M.Pd**  
NIP. 19700721 199903 1 003

## Proses Khutbah Jumat



### Masjid Al-Jamiah

